



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU BK DI SMP ISLAM
AL-ULUM TERPADU MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dan Melengkapi
Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

NURUL BAETI
NIM. 0303171069

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU BK DI SMP ISLAM
AL-ULUM TERPADU MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dan Melengkapi
Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

NURUL BAETI
NIM. 0303171069

Pembimbing I

Drs.H.Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

Pembimbing II

Suhairi, ST.,MM
NIP. 197706112007101001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Surat ini berjudul "UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BK DI SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN". Yang disusun oleh **NURUL BAETI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

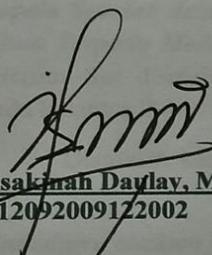
30 SEPTEMBER 2021 M

23 SAFAR 1443 H

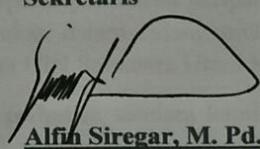
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

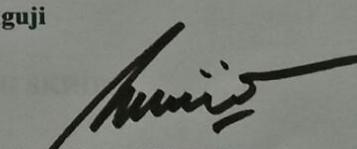

Dr. Nurussakmah Daylay, M.Psi.
NIP. 198212092009122002

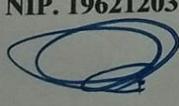
Sekretaris

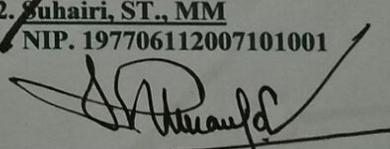

Alfin Siregar, M. Pd. I.
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji


1. **Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd**
NIP. 196212031989031002


2. **Suhairi, ST., MM**
NIP. 197706112007101001

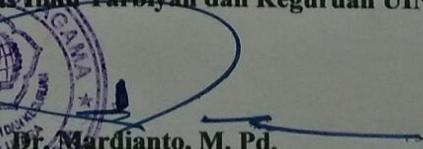

3. **Drs. Rustam, MA**
NIP. 196809201995031002


4. **H. Irwan S, S.Ag., MA**
NIP. 197405271998031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan




Dr. Mardianto, M. Pd.
NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa Medan, September 2021
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
A.n Nurul Baeti Keguruan UIN Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Nurul Baeti yang berjudul "*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

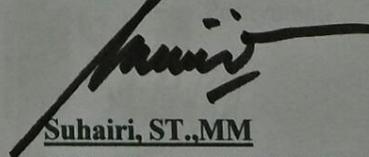
PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I



Drs.H.Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

Pembimbing II



Suhairi, ST.,MM
NIP. 197706112007101001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Surat ini berjudul "UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BK DI SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN". Yang disusun oleh **NURUL BAETI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

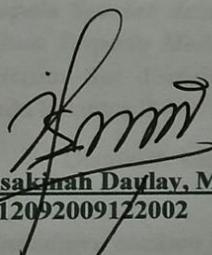
30 SEPTEMBER 2021 M

23 SAFAR 1443 H

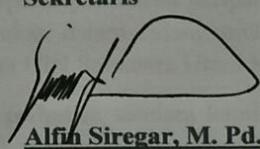
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

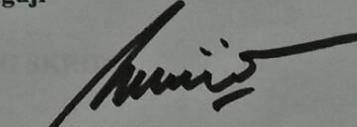

Dr. Nurussakmah Daylay, M.Psi.
NIP. 198212092009122002

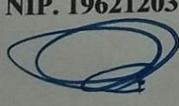
Sekretaris

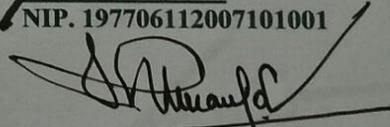

Alfin Siregar, M. Pd. I.
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji


1. **Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd**
NIP. 196212031989031002


2. **Suhairi, ST., MM**
NIP. 197706112007101001

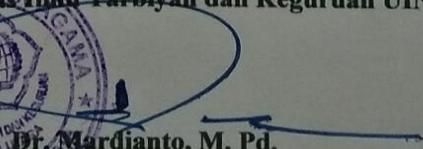

3. **Drs. Rustam, MA**
NIP. 196809201995031002


4. **H. Irwan S, S.Ag., MA**
NIP. 197405271998031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan




Dr. Mardianto, M. Pd.
NIP. 196712121994031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Baeti

Nim : 0303171069

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di
SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa teori yang saya ajukan adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari sinopsis, yang kesemuanya telah saya perjelas sumbernya, jika nanti cenderung ditunjukkan atau dapat ditunjukkan dengan bukti dan jika tidak tidak terbukti maka saya akan mendapat konsekuensi dari pemalsuan. Selanjutnya, saya telah mendapatkan dukungan yang diberikan.

Medan, September 2021

Pernyataan



Nurul BAETI
0303171069

ABSTRAK



Nama : Nurul Baeti
Nim : 0303171069
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Drs.H.Khairuddin Tambusai, M.Pd
Pembimbing II : Suhairi, ST.,MM
Judul : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Kunci: Upaya Kepala Sekolah, Kompetensi guru BK.

Penelitian ini membahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana keadaan kompetensi keprofesionalan guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. (2) Untuk mengetahui upaya yang akan dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.(3) Untuk mengetahui hambatan dan upaya penanggulangan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi professional guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap upaya kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Analisis data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa (1) Keadaan kompetensi professional guru BK di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan sudah baik.(2) Upaya Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi professional guru BK telah berjalan dengan baik, hanya saja guru BK kurang mengikuti kegiatan pelatihan.Tetapi kepala sekolah berusaha untuk mengikutsertakan guru BK dalam kegiatan BK. 3) Hambatan yang Kepala Sekolah alami dalam meningkatkan kompetensi professional guru BK, yaitu: kepala sekolah memerlukan pengawasan untuk menilai serta memperhatikan hasil kinerja guru BK. Penanggulangan yang kepala sekolah lakukan yaitu: untuk mengantisipasi pencegahan agar teratasinya masalah tersebut dengan melakukan peningkatan kualitas diri, termasuk pengembangan dan peningkatan kompetensi professional secara mandiri dan menghemat anggaran untuk melaksanakan kegiatan, termasuk mengurangi volume atau frekuensi kegiatan karena anggaran dana yang terbatas.

Mengetahui

Pembimbing I

Drs.H.Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada pencipta, panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan keringanan-Nya sehingga pencipta dapat menyelesaikan perencanaan teori ini yang diberi nama "***Upaya Kepala Dalam Meningkatkan Kompetensi guru BK di SMP Islam Al-Ulum Islami Terpadu Medan***". dibuat oleh penulis sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Shalawat dan kabar gembira semoga senantiasa tercurah kepada penguasa kita, uswatun hasanah, ajudan kerabatnya di jalan yang kabur menuju jalan yang terang. Dia adalah anak Aminah, anak Abdullah, Muhammad SAW. Dan selanjutnya dengan keluarganya dan para sahabat dan pendukungnya yang teguh yang secara konsisten berjuang untuk memenuhi sunnahnya dan mempertahankan pentingnya pelajaran dari Penguasanya.

Dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada ayahanda tercinta **Tupar Yanto**, Ibunda **Cahyati**, yang telah mencurahkan pengorbanan, do'a serta kasih sayang tanpa batas. Penulis ucapkan terima kasih telah menjadi motivator terbaik bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan gelar S1 dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanallahu Wata'ala atas segala berkat dan karunia-Nya
2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd**
4. Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** yang telah menyetujui judul ini serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya.
5. Bapak **Drs.H.Khairuddin Tambusai, M.Pd** dan Bapak **Suhairi, ST.,MM** selaku pembimbing di tengah kesibukannya, ia telah mengesampingkan upaya untuk memberikan arahan, berjalan dengan tenang dan mendasar untuk berbagai masalah dan secara konsisten siap untuk menginspirasi penulis dengan tujuan bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan Bapak **Suhendrik, S.Pd** serta guru Bimbingan dan Konseling ibu **Nila Sri Wahyuni S.Pd** dan ibu **Anita Rahmah Yani Gultom S.Pd**. Penulis ucapkan terima kasih karena telah membantu dan mengizinkan peneliti melakukan riset penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Terima kasih kepada teman seperjuangan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam 4 stambuk 2017 terkhusus sahabat saya **Humaira Mustika, Sri Wahyu ningsih dan Tangguh Putri Wulandari, Lisa Paramita** dan teman-teman

lainnya yang tidak bisa saya tulis satu persatu-satu yang telah menyemangati serta membantu saya dalam penulisan skripsi.

8. Dan semua yang namanya tidak dapat disusun oleh peneliti secara individu yang telah membantu pencipta dalam menyelesaikan penelitian ini. Akhir kata penulis yakin bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kita jadilah itu.

Medan, September 2021

Penulis

NURUL BAETI
NIM.0303171069

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian..... 6

F. Manfaat Penelitian..... 7

BAB II LANDASAN TEORITIS 9

A. Peranan Kepala Sekolah 9

1. Pengertian Kepala Sekolah..... 9

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah 11

3. Fungsi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah 13

B. Bimbingan dan Konseling..... 16

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling..... 16

2.	Tujuan Bimbingan dan Konseling	18
3.	Fungsi Bimbingan dan Konseling	20
4.	Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	21
C.	Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling	24
1.	Pengertian Kompetensi	24
2.	Kompetensi Profesional+Guru	26
3.	Standar Kompetensi Guru Profesional.....	28
4.	Aspek dan Indikator Kompetensi Professional.....	29
5.	Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru BK	31
D.	Penelitian yang Relevan.....	33
E.	Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN		37
A.	Jenis dan Metode Penelitian.....	37
B.	Subjek Penelitian	38
C.	Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	39
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
E.	Teknik Analisis Data	44
F.	Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
A.	Temuan Umum.....	48
B.	Observasi	67
C.	Temuan Khusus Penelitian	71
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	81
E.	Rekomendasi.....	86

BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
DOKUMENTASI.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Wawancara.....	42
Tabel 4.1 : Keadaan dan Jumlah Guru.....	54
Tabel 4.2 : Keadaan dan Jumlah Peserta Didik	56
Tabel 4.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana	57
Tabel 4.4 : Data Guru BK dan Siswa Asuh.....	57
Tabel 4.5 : Data Guru BK dan Kelas Siswa yang di Asuh	59
Tabel 4.6 : Program Kerja Jangka Pendek	60
Tabel 4.7 : Program Kerja Jangka Pendek	61
Tabel 4.8 : Program Kerja Jangka Menengah	62
Tabel 4.9 : Program Kerja Jangka Menengah	63
Tabel 4.10: Program Kerja Jangka Panjang	64
Tabel 4.11: Program Kerja Jangka Panjang	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	36
Gambar 3.1 : Lokasi Penelitian	38
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi	53
Gambar Dokumentasi Penelitian	108
Gambar 1. Depan Sekolah.....	108
Gambar 2. Bagian Dalam Sekolah.....	108
Gambar 3. Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	109
Gambar 4. Wawancara Dengan Guru BK.....	109
Gambar 5. Ruangan Guru BK	110
Gambar 6. Guru BK di Ruangan Konseling Kelompok	110
Gambar 7. Struktur Jabatan	111
Gambar 8. Struktur Tenaga Pendidik.....	111
Gambar 9. Hasil Laporan Pemberian Layanan Mediasi	112
Gambar 10. Hasil Laporan Pemberian Layanan Konseling Pribadi	112
Gambar 11. Rekapitulasi Keterlambatan Siswa	113
Gambar 12. RPL BK.....	114
Gambar 13. Pemberian Layanan Informasi Melalui Aplikasi Zoom	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar	95
Lampiran 2. Surat Balasan	96
Lampiran 3. Lembar Observasi	97
Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	98
Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Guru BK.....	99
Lampiran 6. Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru BK	100
Lampiran 7. Laporan Kegiatan Pelayanan Konseling dimasa Covid-19...	104
Lampiran 8. Biodata.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Kerangka pendidikan Umum No. 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan perilaku dan sikap manusia. Melalui proses pendidikan, semua yang berkepentingan mempunyai peran dan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kemajuan dalam bidang pendidikan akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya, maupun ekonomi dan terutama mempengaruhi aspek-aspek dalam bidang pendidikan itu sendiri. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Pembicara, disebutkan bahwa pengajar harus memiliki kemampuan. kemampuan yang digerakkan oleh seorang tenaga `pendidik adalah kemampuan instruktif, kemampuan karakter, kemampuan sosial, dan keterampilan ahli.²

Permasalahan yang sedang dialami saat ini yaitu menurunnya kompetensi keprofesionalan guru BK, hal ini dikarenakan guru BK yang berada di sekolah tersebut kurang mengikuti kegiatan pelatihan BK. Pelatihan yang diikuti oleh guru BK biasanya diadakan oleh pihak dinas, pelatihan BK tersebut wajib

¹ Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam*. Medan:Perdana Publishing, h.79.

²Amin. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, hal. 17.

dilaksanakan oleh tenaga pendidik khususnya guru BK untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru BK. Selain itu, guru BK tidak rutin mengikuti kegiatan pelatihan, adapun pelatihan BK hanya diadakan oleh guru BK yang mengajar di sekolah-sekolah negeri dan tidak mengikutsertakan guru BK yang mengajar di sekolah swasta. Hal ini menyebabkan guru BK yang mengajar di sekolah swasta minim dalam hal pengetahuan dan keterampilan serta tidak mengetahui perkembangan dan kemajuan BK yang ada di sekolah negeri. Ditambah lagi informasi yang lambat diperoleh oleh guru BK, sehingga guru BK tidak dapat mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah negeri. Apabila guru BK mengikuti kegiatan pelatihan tersebut maka biaya ditanggung pribadi dan tidak ada kontribusi dari pihak sekolah.

Pendidikan akan berjalan dengan baik manakala dilengkapi dengan adanya guru BK. Guru BK merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan karena peranannya akan membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Untuk menjadi seorang guru yang profesional tentunya guru BK harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di sekolah.

Kemahiran dapat berjalan dengan baik dan efektif manakala pendidik BK menonjolkan gelar kepala sekolah yang bertekad mengembangkan kemampuan guru BK. Dengan demikian, kepala sekolah akan berusaha semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan kompetensi guru-guru di sekolah khususnya guru BK. Kepala sekolahlah yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan BK di sekolah.

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik sebagai orang yang menerima pelajaran. Kemudian terdapat seorang pemimpin, yaitu kepala sekolah yang memiliki tugas untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah, sehingga dapat dikembangkan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.³

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu kepala sekolah dalam ini berperan sebagai administrator. Kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling. Selain sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor. Dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, penelitian dan perbaikan dalam BK. Untuk meningkatkan kompetensi guru BK tentunya kepala sekolah perlu melakukan tindakan agar kompetensi yang dimiliki guru BK dapat meningkat secara spesifik.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK adalah sebuah hal penting yang perlu dijalankan oleh kepala sekolah. Baik dengan memberikan pelatihan-pelatihan, pembinaan dalam BK serta program yang dapat meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru BK, melakukan kerja sama dengan pihak sekolah-sekolah yang ada di sekolah negeri maupun swasta dengan tujuan menambah pengetahuan serta bertukar informasi untuk meningkatkan

³ Syafaruddin, dkk. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing, h.68-69.

kompetensi keprofesionalan para tenaga pendidik khususnya guru BK, memberikan inspirasi dan dukungan penuh kepada para pendidik BK untuk memiliki pilihan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki guru BK.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, penulis melihat permasalahan dalam meningkatkan kompetensi guru BK. Guru BK mengalami penurunan dalam bidang kompetensi keprofesionalan guru BK. Permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu guru BK kurang mengikuti kegiatan pelatihan BK. Pelatihan yang diikuti oleh guru BK biasanya diadakan oleh pihak dinas, pelatihan BK tersebut wajib dilaksanakan oleh tenaga pendidik guru BK untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan guru BK. Selain itu, guru BK tidak rutin mengikuti in-service training, sedangkan guru BK hanya diadakan untuk guru BK yang mengajar di sekolah negeri dan tidak termasuk guru BK yang mengajar di sekolah swasta. Selain itu, guru BK lambat menerima informasi, sehingga guru BK tidak dapat mengikuti kursus pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah umum. Apabila guru BK mengikuti kegiatan pelatihan tersebut maka biaya ditanggung pribadi dan tidak ada kontribusi dari pihak sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah perlu melakukan tindakan atau upaya agar kompetensi yang dimiliki guru BK dapat meningkat secara spesifik.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa diperlukannya solusi yang tepat untuk menyikapi permasalahan tersebut. BK disekolah merupakan suatu unsur yang memiliki pengaruh besar dalam suatu pendidikan yang merupakan sebagai

suatu sistem yang berkaitan antara guru dan peserta didik. Karena didalam suatu pendidikan terdapat tenaga-tenaga pendidik serta perangkat sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Sehubungan dengan hal ini kepala sekolah dapat melakukan kerja sama serta memberikan kontribusi untuk meningkatkan kompetensi guru BK di bidang kompetensi professional. Dengan tujuan, agar bertambah ilmu atau terampilan baru yang didapat oleh guru BK dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan perspektif permasalahan diatas, bahwa penulis tertarik untuk mengambil suatu masalah untuk diteliti dengan judul **“Upaya Kepala Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Mengingat masalah yang dijelaskan di atas, maka dalam tinjauan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional sangat penting untuk dikuasai guru BK
2. Kompetensi guru BK harus ditingkatkan karena tantangan tugas mereka terus mengalami kemajuan
3. Kepala sekolah adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan bagi guru BK
4. Upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK harus berjalan terus menerus
5. Kompetensi yang dimiliki guru BK berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan tugas mereka

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan tenaga yang tersedia bagi peneliti, maka masalah eksplorasi dibatasi sebagai berikut:

1. Kompetensi professional yang dimiliki guru BK SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan
3. Hambatan dan penanggulangan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kompetensi keprofesionalan guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan?
3. Bagaimana hambatan dan penanggulangan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan kompetensi keprofesionalan guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

2. Untuk mengetahui upaya yang akan dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.
3. Untuk mengetahui hambatan dan penanggulangan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan terutama kepala sekolah, dengan memberikan kontribusi serta dukungan yang penuh kepada guru BK dalam mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan dalam kegiatan organisasi BK. Seperti MGBK, ABKIN, mengikuti kegiatan seminar dan lain sebagainya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah khususnya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru BK.
- 2) Sebagai informasi atau pertimbangan bagi lembaga untuk mengembangkan dan menetapkan strategi peningkatan kompetensi guru BK.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, latihan serta mengembangkan teori untuk diterapkan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan yang sudah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Ada berbagai definisi kepala sekolah menurut para ahli, berikut penjelasannya: menurut W.J.S. Poerwadarminto, secara etimologis, kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Secara terminologi, kepala sekolah dapat diartikan sebagai guru fungsional. Ia diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat interaksi yang diatur dalam kurikulum antara guru dan siswa. sebagai orang yang diajar.

Menurut Mulyasa, kepala sekolah adalah instruktur utilitarian yang diberi tugas mengemudikan sekolah tempat diselenggarakannya proses pendidikan dan pembelajaran, atau di mana ada kerjasama antara pendidik yang memberikan ilustrasi dan peserta didik yang mendapatkan contoh. Mencermati uraian di atas, cenderung dapat disimpulkan bahwa dalam landasan pembelajaran terdapat masukan, khususnya pengajar yang memberi contoh, siklusnya adalah latihan-latihan pembelajaran yang diselesaikan oleh pendidik dan peserta didik dan hasil adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik di kemudian hari. dari latihan pembelajaran dilakukan.

Menurut Wahjosumidjo, istilah "kepala" dan "sekolah" didefinisikan. Ketua atau pimpinan suatu organisasi atau lembaga disebut asas. Sedangkan "sekolah"

mengacu pada fasilitas tempat siswa menerima dan memberikan pengajaran.⁴ Berdasarkan hal tersebut di atas, kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang diberi wewenang oleh pengawas atau dinas pendidikan untuk memimpin sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengajar dan peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.28 Tahun 2010 tentang Penugasan guru sebagai Kepala/Madrasah, pasal 1 ayat 1 yaitu tentang pengertian kepala sekolah: Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas /madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁵

⁴Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan. 2020. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*. Jurnal Menata. Vol.3, No.1. h. 13

⁵ [Http://repository unj.ac.id](http://repository.unj.ac.id). diakses tanggal 21/08/2021. Pukul 20.26.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang memiliki jabatan tertinggi disekolah dengan tugas serta kewajiban yang perlu dilaksanakan kepala sekolah perlu memiliki informasi, kapasitas dan kemampuan di bidang pengajaran yang berguna untuk menggarap kualitas dan sifat sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa, merekomendasikan agar otoritas individu diidentikkan dengan karakter dan karakter kepala sebagai pelopor akan tercermin dalam kualitas menjadi lugas, yakin, penuh perhatian, berani menghadapi tantangan dan pilihan, hati yang besar, perasaan yang stabil. Berdasarkan penilaian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter seorang pionir/pemimpin sangat mempengaruhi pekerjaan yang diperoleh, karena kualitas pionir/pemimpin yang disebutkan di atas menjadi tolak ukur bagi orang-orang dalam bekerja untuk meningkatkan mutu serta kualitas yang dimiliki oleh setiap orang.

Menurut Mulyono, seorang pemimpin/ kepala sekolah merupakan sumber tindakan organisasi untuk mencapai tujuan dalam memperluas kemungkinan untuk mengadakan pertemuan produktif dengan guru dalam kondisi yang sesuai. Tindakan kepala sekolah dapat membantu guru tampil lebih baik dengan menunjukkan kehangatan, kedekatan, dan pertimbangan bagi mereka sebagai individu dan sebagai kelompok.⁶

Menurut Soetopo dan Soemanto, mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Dapat dilihat

⁶ Uray Iskandar. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, h. 1023.

dari penjelasan di atas bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang sangat berpengaruh dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya dan seseorang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaganya untuk melakukan serangkaian kegiatan yang telah diatur disekitarnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Dirawat, mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar tercapai tujuan efektif dan efisien. Penjelasan di atas, dapat diduga bahwa segala macam gerakan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan kepala, karena seandainya kepala sekolah tidak bergerak untuk mendorong sekolah, bagaimana mungkin sekolah yang dipimpinnya dapat mengalami kemajuan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai proses membina hubungan timbal balik antara pemimpin dengan yang dipimpin dengan mengandalkan kemampuan komunikasi interpersonal sehingga terjalin kerjasama antar personil (sesuai tanggung jawab dan tugas yang ditetapkan di sekolah).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah cara kepala sekolah dalam mempengaruhi, menggerakkan, mengkoordinir, membina dengan melakukan kerjasama demi mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Kepala sekolah sebagai manajer harus mengamati dan mengamalkan fungsi sekolah dalam kehidupan. Tugas utama kepala sekolah adalah sebagai berikut:

⁷ Wahyudin Nur Nasution. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Tarbiyah. Vol. 22. No.1.ISSN:0854-2627. H. 72-72.

- a. Manajer memberikan saran atau saran. Seorang manajer yang bijaksana akan memperhatikan bagaimana kinerja bawahannya. Jika pekerjaan yang dilakukan tidak maksimal. Jadi tugas manajer adalah memberikan nasehat atau masukan kepada bawahannya agar dapat bekerja secara maksimal.
- b. Kepala sekolah memenuhi atau melampaui kebutuhan instruktur, staf, dan siswa. Sekolah yang berkualitas akan memberikan dukungan dan motivasi yang diberikan pemimpin kepada bawahannya, sehingga kualitas sekolah dapat tetap terjaga.
- c. Kepala sekolah harus dapat menghidupkan dan menyegarkan para pengajar, staf, dan siswa. Seorang kepala sekolah yang gigih dalam memimpin sekolah, akan mendukung jiwa kegiatan dalam membangun dan memajukan sekolah dengan bekerja sama dengan para pengajar, staf dan peserta didik yang berkontemplasi di institusi pendidikan.
- d. Kepala sekolah harus mampu menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah. Setelah kepala sekolah terbiasa membuat keluarganya merasa aman, kebiasaan ini terbawa ke tempat kerja kepala sekolah.
- e. Sebagai orang di pusat, pelanggan harus menjaga integritasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus terlebih dahulu menjaga wibawa dan memiliki sifat kepribadian yang baik, jujur dan bertanggung jawab dalam kepemimpinan.
- f. Kepala sekolah adalah inspirasi bagi guru, staf, dan peserta didik. Kepala sekolah merupakan pusat kemajuan suatu lembaga pendidikan. Jika kepala sekolah memberikan mood dan motivasi yang baik kepada guru, staf, dan peserta didik, maka sekolah yang dipimpinnya juga akan maju dan berkembang melalui kerjasama yang dibangun bersama.
- g. Kepala sekolah harus dapat menghargai apa pun yang dihasilkan oleh bawahannya (*Praising*). Menghargai adalah hal utama yang perlu dimiliki oleh setiap individu, tanpa adanya rasa sikap menghargai suatu institusi yang sedang berkembang tidak akan maju. Oleh karena itu, sekecil apapun pekerjaan yang telah dilakukan oleh bawahan tetap dihargai kerja kerasnya agar tenaga pendidik lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang menjadi kewajibannya untuk memajukan sekolah.⁸

3. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Endang Mulyasa, mengemukakan bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah terangkum dalam istilah EMASLIM-FM yakni fungsi educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator, figure dan

⁸ Inom Nasution. 2017. *Profesi Kependidikan*. Semarang: Prenadamedia Group, h. 113-114.

mediator. Dengan demikian, pekerjaan kepala sekolah mengalami suatu peningkatan sesuai dengan bidang keprofesionalannya.⁹

Menurut Soekarto Indra Fachrudi, mengemukakan bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu: a) kapasitas yang terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, khususnya kapasitas perintis untuk memanfaatkan peluang dan kepentingan luar biasa dari pengumpulan individu.

fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu pemimpin berfungsi menggunakan kesempatan dan minat khusus anggota kelompok dan b) fungsi yang bertalian dengan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan, yaitu pemimpin berfungsi untuk memupuk dan memelihara kebersamaan di dalam kelompok. Oleh karena itu, kapasitas pemimpin yang penting adalah jalur pemahaman instruktur dalam memberikan arti kewenangan yang diselesaikan oleh perintis sekolah tergantung pada persepsi, kemampuan, pertimbangan dan kepercayaan yang dipilih selama kepala sekolah masih menjadi pendidik.¹⁰

Peran kepala sekolah sangat strategis dalam memajukan suatu bangsa. kepala sekolah, pendidik dan siswa melakukan kerjasama dengan membentuk professional dalam memajukan kualitas sekolah. Di dalam Islam, telah dijelaskan tentang seorang pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Karena pada dasarnya setiap khalifah yang ada dimuka bumi adalah seorang pemimpin. Dengan demikian ia akan mempertanggungjawabkan semua perbuatan yang telah dilakukan selama individu hidup didunia.

⁹ Djunaidi. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Tarbiyatuna. Vol.2. No.2. h. 98.

¹⁰ [Http://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-dan-gaya-kepemimpinan-kepala.html?m=1](http://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-dan-gaya-kepemimpinan-kepala.html?m=1). Diakses tanggal 22-08-2021. Pukul 20.30.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya adalah sebagai berikut:

Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:”Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat:” Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.¹¹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan pada bagian di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan para khalifah di muka bumi sebagai pemimpin, sekalipun khalifah mungkin akan bertindak untuk menghancurkan bumi. Namun, Allah yakin bahwa khalifah atau pemimpin akan mampu memperbaiki bumi yang rusak. Dengan demikian, seorang pemimpin perlu memiliki suri tauladan yang baik agar mampu menjaga bumi dan mampu mengajak orang-orang yang dipimpinnnya untuk menjalankan perintah agama. Di dunia, kehidupan akan makmur jika pemimpinnya memiliki kualitas yang baik atau menjadi panutan umat muslim yaitu nabi Muhammad SAW. Dalam hal kepala sekolah memiliki kualitas yang baik, ia dapat menyelesaikan kewajiban dan komitmennya untuk bekerja pada sifat instruktur di sekolah, termasuk tenaga pendidik BK.

¹¹ Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Publishing & Distributing, h.6.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Rochman Natawidjaja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.¹² Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses konseling konseling dilakukan oleh guru BK/konselor dalam rangka membimbing peserta didik dalam menentukan pilihan yang paling sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Menurut Prayitno & Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³ Mengingat klarifikasi di atas, sangat baik dan dianggap bahwa arah bimbingan ditujukan kepada seseorang yang membutuhkan tanpa batasan usia, misalnya untuk pelajar mereka disebut peserta didik, sedangkan individu yang bukan pelajar disebut klien dan penyelesaian yang dilakukan konselor atau guru BK sesuai dengan permasalahan atau perkembangan yang dialami oleh peserta didik/klien tersebut.

¹² Rochman Natawidjaja, 2015, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; Sumber Ilmu, h. 214

¹³ Prayitno dan Erman Amti, 2015, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; Rineka Cipta, h. 97

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Q.S An-Nahl ayat 125)".¹⁴

Berdasarkan gambaran di atas, cenderung terlihat bahwa kepemimpinan adalah metode yang terlibat dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengarahkan mereka ke arah penentuan pilihan yang ideal. Guru BK menjelaskan pada paragraf sebelumnya menjelaskan bahwa mereka harus memberikan bimbingan yang tepat kepada peserta didik yang bermasalah sehingga mereka dapat mengurangi masalah yang mereka hadapi. Seorang guru BK profesional memiliki pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang dibutuhkan peserta didik agar efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sedangkan Nurihsan mendefinisikan konseling sebagai "upaya membantu individu melalui proses interaksi pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami dirinya dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan dan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya. dalam, dan merasakan serta berperilaku secara efektif."¹⁵ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran konselor hanya sebatas membantu peserta didik dalam mengambil keputusan sendiri.

¹⁴ Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Publishing & Distributing, h.281.

¹⁵ Nur Ikhsan. 2015. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; Rineka Cipta, h. 48

Menurut Walgito, mengemukakan bahwa konseling merupakan “bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa konseling dilakukan melalui tatapan muka secara langsung antara guru BK dengan peserta didik, dengan tujuan memperoleh informasi yang jelas terkait permasalahan yang dialami peserta didik memiliki masalah di semua bidang ini. Ada solusi yang dapat ditemukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Mengingat gambaran di atas, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu program bantuan yang memberikan pembimbing kepada peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan yang digerakkan oleh peserta didik dan dapat menangani problem peserta didik dengan pertemuan langsung yang sepenuhnya bertujuan untuk memperoleh rutinitas sehari-hari yang layak sesuai nilai-nilai yang miliki individu tersebut.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Bimo Walgito, tujuan Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu mencapai tujuan pendidikan, pengajaran, dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan. Dari penjelasan-penjelasan yang diberikan dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan tersendiri, terutama dalam bidang nasehat dan bimbingan, guna mencapai keberhasilan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang efektif.

Tujuan umum BK menurut Dewa Ketut Sukardi adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi pendidikan manusia Indonesia seutuhnya yang

¹⁶ Amalia Rizki Pautina. 2017. *Konsep Teknologi Informasi dalam Bimbingan Konseling*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.5. No.2. h.2-3.

cerdas, bertaqwa, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan taqwa. Keterampilan. dan rasa tanggung jawab. Ada kewajiban sosial dan juga tanggung jawab negara. Alasan tujuan BK disimpulkan sebagai tujuan informatif, berdasarkan uraian yang diberikan di atas. Kajian ini menjelaskan syarat-syarat penggunaan. Oleh karena itu, semua gerakan yang diketahui pasti memiliki landasan atau tujuan untuk melakukan suatu usaha yang telah ditentukan oleh Allah SWT.

Menurut Syaiful Akhyar Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling adalah untuk menyediakan ruang yang aman di mana orang dapat mendiskusikan pikiran dan perasaan mereka tentang situasi mereka, membantu mereka untuk mengembangkan strategi kedepannya, mendiskusikan apa yang harus dilakukan tentang masalah mereka, dan membantu mereka dengan lebih mengembangkan kemampuan relasional mereka sehingga mereka dapat menetapkan pilihan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirangkum bahwa setelah serangkaian latihan BK yang dikoordinir oleh pengajar, khususnya pendidik BK, para pendidik BK percaya bahwa peserta didik dapat meningkatkan kapasitasnya dan efektif.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu mencapai kehidupan efektif sehari-hari melalui tujuan pendidikan dengan tercapainya tujuan pendidikan maka setiap individu memperoleh hak yang dimilikinya untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan terhindar penyakit mental yang mengganggu individu.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa fungsi bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif; yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif; yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dialaminya.
- 3) Fungsi preservatif; yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4.) Fungsi terapi; Dalam fungsi terapi, konselor menyelesaikan permasalahannya dengan melakukan terapi bagi seorang Peserta didik yang tingkat permasalahannya cukup tinggi hingga memang harus dilakukan terapi dan tidak ada paksaan dari pihak mana pun.
- 5.) Fungsi developmental atau pengembangan; yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi diri peserta didik.
- 6.) Fungsi penyaluran; yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri- ciri kepribadian lainnya.

7.) Fungsi penyesuaian; Dalam hal konselor membantu Peserta didik untuk dapat menyesuaikan dirinya, agar Peserta didik dapat bersosialisasi dengan orang-orang yang ada dilingkungannya.¹⁷

Menurut Andi Mappiare, ada tiga fungsi utama bimbingan dan nasehat, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi penyalur yang membimbing individu pada bakat atau kemampuan yang ada pada diri peserta didik, mengembangkan kemampuannya sesuai keinginannya, dan memberikan pilihan kepada peserta didik untuk memilih bakat sesuai keinginannya.
2. Kapasitas serbaguna, yaitu membantu sekolah agar sistem peragaan dapat disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, minat dan kebutuhan siswa dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Kapasitas sirkulasi (adjustable), yang membantu penyesuaian anak dan kondisi mereka saat ini di sekolah, rumah, dan masyarakat.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, cenderung beralasan bahwa kemampuan mengarahkan dan membimbing adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik BK untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan permintaan atau kapasitas yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat memperoleh prestasi yang normal.

4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno, standar BK harus terus dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar latihan pengarahan dan pembinaan dapat berjalan dengan pengaturan yang telah disesuaikan.

¹⁷ Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: CV.Pangger, h.17-18.

¹⁸ <https://www.asikbelajar.com/fungsi-bimbingan-konseling/> diakses tanggal 23-08-2021. Pukul 10.42.

- a. Asas Kerahasiaan adalah aturan BK yang mengharuskan mengklarifikasi informasi peserta didik itu sendiri sehingga orang lain tidak memiliki gambaran yang jelas tentang kepribadian peserta didik yang berperilaku tidak baik dan diatasi oleh guru BK melalui nasehat serta konseling yang terdapat dalam BK.
- b. Asas kerahasiaan adalah asas bimbingan dan konseling yang mensyaratkan kerahasiaan data pribadi peserta agar orang lain tidak mengetahui identitas peserta didik yang melakukan konseling dengan guru BK.
- c. Asas kesukarelaan adalah prinsip orientasi dan nasehat yang menuntut seorang konselor untuk sukarela dalam membantu peserta didik dan peserta didik yang datang menjumpai konselor.
- d. Asas Kegiatan yaitu asas bimbingan dan konseling yang melatih seorang peserta didik untuk aktif dalam kegiatan konseling yang dilakukan oleh konselor dan klien.
- e. Asas kemandirian adalah asas bimbingan dan konseling, yang bertujuan agar peserta didik mandiri dalam pengambilan keputusannya.
- e. Prinsip saat ini adalah konsep bimbingan dan konseling yang saat ini atau baru-baru ini menjadi masalah bagi seorang peserta didik.
- e. Asas Kedinamisan yaitu asas bimbingan dan konseling yang mana asas ini selaras dengan isi layanan terbaru dan telah mengalami pembaharuan dari masa ke masa seperti BK 17 Plus.

- f. Asas Keterpaduan adalah asas bimbingan dan konseling di mana dalam ini adanya hubungan keterkaitan antara kegiatan bimbingan dan konseling dengan jenis layanan BK dipadukan agar keduanya dapat meningkatkan kualitas dalam pemecahan suatu masalah dalam dunia pendidikan.
- g. Asas Kenormatifan yaitu asas BK, dalam asas ini dianjurkan agar tidak menyalahi aturan yang telah ditetapkan oleh agama, hukum, adat istiadat dan lain sebagainya.
- h. Asas Keahlian yaitu asas bimbingan dan konseling, dalam asas ini yang melaksanakan tugas dalam menyelesaikan suatu permasalahan peserta didik yang sesuai dengan ahli di bidang bimbingan konseling terkhususnya yang sudah profesional.
- i. Asas Alih Tanganyaitu asas bimbingan dan konseling, dalam asas ini seorang guru, orang tua, atau pihak lain yang tidak dapat memecahkan suatu masalah yang dialami peserta didik dapat dialihkan untuk memecahkan masalah tersebut suatu solusi yang efektif bagi peserta didik.
- j. Prinsip Bimbingan dan Konseling Tut Wuri Handayani menyatakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling harus berpusat pada rasa aman, nyaman, tenteram, mengayomi, dan menjadi teladan.¹⁹

Menurut Slameto, asas-asas bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan siswa yaitu:

- a. Tiap-tiap siswa mempunyai kebutuhan

¹⁹ Ahmad Syarqawi,dkk. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan Teori*. Medan: Kencana, h. 27-32.

- b. Ada perbedaan di antara siswa (Asas perbedaan siswa)
- c. Tiap-tiap individu (siswa) ingin menjadi dirinya sendiri
- d. Tiap-tiap individu (siswa) mempunyai dorongan untuk menjadi matang
- e. Tiap-tiap siswa mempunyai masalah dan mempunyai dorongan untuk menyelesaikannya.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa asas BK ialah serangkaian ketentuan yang perlu diterapkan oleh guru BK dalam menjalankan tugas yang diembannya. Dengan demikian, seorang guru BK perlu memperhatikan lebih dalam agar asas-asas BK tersebut digunakan guru BK saat mempraktikan program BK.

C. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Majid, kompetensi setiap guru akan menunjukkan apa pengaruhnya terhadap peserta didik. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan Ilmu Pengetahuan dan profesionalisme dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Menurut Majid, kompetensi menitikberatkan pada kualitas pendidik dalam mengajar. Sedangkan menurut Usman, kompetensi mencakup deskripsi kualitatif dan kuantitatif tentang kualitas atau bakat seseorang. Berdasarkan definisi sebelumnya, kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan dalam berbagai bentuk, termasuk deskripsi/penjelasan dan angka. Orang yang bervariasi memiliki kapasitas yang

²⁰[Http://duniakonselingandpsikologi.blogspot.com/2017/02/asas-bimbingan-dan-konseling.html?m=1](http://duniakonselingandpsikologi.blogspot.com/2017/02/asas-bimbingan-dan-konseling.html?m=1) diakses tanggal 23-08-2021. Pukul 10.49.

berbeda untuk menyampaikan pengalaman kepada peserta didik mereka di sekolah.

Menurut Depdiknas, Sebagaimana ditunjukkan oleh Pelayanan Persekolahan Umum, kemampuan adalah informasi dasar, kemampuan, dan kualitas yang tercermin dalam kecenderungan berpikir dan bertindak²¹ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang telah dimiliki oleh tenaga pendidik di aplikasikan dalam dirinya, apabila tenaga pendidik tersebut telah terbiasa baru tenaga pendidik dapat menerapkan kepada peserta didik.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Penutur, Kapasitas adalah kumpulan informasi, keterampilan, dan praktik yang harus dimobilisasi dan diperoleh oleh seorang guru untuk menjalankan bisnis secara ahli. Mengingat penilaian tersebut, dapat dikatakan bahwa semua bersama-sama untuk pendidik dan instruktur untuk melakukan kewajiban dan kapasitas ahli mereka harus memiliki kapasitas yang diarahkan dalam Konstitusi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan kompetensi adalah serangkaian pengetahuan yang perlu dimiliki tenaga pendidik dalam memberikan ilmu kepada peserta didik. Dengan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki guru dapat diterapkan kepada peserta didik agar dapat memahami dan memahami ilmu yang diberikan oleh guru.

²¹ <http://haripambudi.blogspot.com/2009/09/kompetensi-guru.html?m=1> diakses Tanggal 23-08-2021. Pukul 12.20.

2. Kompetensi Profesional Guru

Uzer Usman berpendapat bahwa guru adalah profesional dengan kemampuan dan keahlian khusus di bidang pengajaran.²² Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik sudah ditentukan. Ketentuan ini menguntungkan guru karena tidak membeda-bedakan siswa yang cerdas dan peserta didik yang kurang cerdas; Sebaliknya, guru memberikan penjelasan yang sama kepada semua peserta didik agar mereka dapat memahami dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Oemar Hamalik, guru yang berkualitas adalah orang yang telah menyelesaikan mata kuliah diklat kependidikan, memiliki gelar sarjana dan telah mendapat pengakuan negara serta memiliki wawasan penyajian kelas yang sangat besar..²³ Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa seorang guru yang profesional dilihat dari tingkat pendidikan seorang pendidik. Pendidik menempuh pendidikan perguruan tinggi agar guru lebih profesional dalam bidang ilmu yang akan ditempuh selama pendidikannya.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional tentunya seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan yang profesional dalam mengajar. yang dikatakan profesional apabila seorang guru itu mampu menyesuaikan antara pengetahuan dengan keterampilan yang dimilikinya untuk diterapkan pada peserta didik.²⁴

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat dikatakan bahwa kompetensi mengajar profesional adalah kemampuan seorang guru untuk secara profesional

²² M. Uzer Usman, 2018, *Kompetensi Guru Profesional*, Jakarta; Bina Aksara, h. 27

²³ Omar Hamalik, 2015, *Guru Profesional*, Jakarta; Media Emas, h. 71

²⁴ Jhon Helmi. 2020. *Kompetensi Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan. H. 322.

menerapkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Guru profesional yang terkandung dalam Al-Qur'an Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:”Maka berkat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”²⁵

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin diwajibkan untuk memiliki sifat lemah lembut, kasih sayang dan cinta kasih agar orang akan meminta pendapat kepada pimpinannya tidak merasa takut. Jikalau pemimpinnya kasar, kejam dan lain-lain, maka orang lain akan menjauhi pemimpinnya yang memiliki sifat demikian. Dengan demikian, hendaknya menjadi pemimpin yang bisa menjadi suri tauladan dengan menerapkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah. Dan jika seorang pemimpin hendak melakukan suatu musyawarah dan mengambil sebuah keputusan terkait permasalahan yang sedang dihadapi, maka pemimpin tersebut perlu melakukan musyawarah dengan cara memilih suara terbanyak agar keputusan yang dialami tidak mengalami kesenjangan, melainkan berdasarkan keputusan bersama.

²⁵ Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Publishing & Distributing, h.71.

3. Standar Kompetensi Konselor Profesional

Kompetensi konselor diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konseling.

Ada empat kompetensi pendidik dalam standar kompetensi konsultan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, berikut kompetensi konselor yang telah dirumuskan, yaitu: A.) Kompetensi Pedagogik, dalam kompetensi pedagogik ini yang perlu dipahami oleh pendidik dalam mengajarkan peserta didiknya, terlebih jika ia adalah seorang konselor harus mampu memahami bagaimana karakter peserta didiknya. Pedagogik ini memiliki indikator, yaitu: 1.) Penguasaan karakteristik siswa dari karakteristik fisik, moral, sosial, budaya, emosional dan intelektual, 2.) Penguasaan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pedagogik pembelajaran. 3.) Pengembangan kurikulum pengembangan daerah di bawah arahan guru BK. 4.) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan. B.) Kompetensi Kepribadian, dalam kompetensi kepribadian seorang konselor dituntut untuk memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa dalam menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Adapun indikator kepribadian menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2006, yaitu sebagai berikut: 1.) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. 2.) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan telan bagi peserta didik dan masyarakat, 3.) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, 4.) Menunjang etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, dan 5.) Menjunjung

tinggi kode etik profesi guru. C.) Kompetensi Sosial, dalam melaksanakan kegiatan BK konselor harus aktif dalam membangun kerja sama dengan pihak sekolah dan masyarakat setempat. Adapun indikator sosial sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2006, yaitu sebagai berikut:1.) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, 2.) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tertulis atau bentuk lain. dan 3.) Penyesuaian terhadap pos jaga di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dibedakan oleh keragaman sosial budaya. D.) Kompetensi profesional. Dalam kompetensi profesional ini, konselor mampu memahami empat kompetensi yang dibahas, dimulai dari kompetensi pedagogik, personal dan sosial. Kompetensi profesional ini lebih menitikberatkan pada bahan ajar yang digunakan pendidik dalam mengajar peserta didik.²⁶

4. Aspek dan Indikator Kompetensi Profesional

Menurut Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Bimbingan, disebutkan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru BK terdiri dari 4 bidang kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berikut aspek dan indikator kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru BK, yaitu:

1. Menguasai konsep dan praksis penilaian (*assessment*) untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah peserta didik. Artinya guru BK dituntut

²⁶ Mulawarman, dkk. 2019. *Psikologi Konseling*. Semarang: Prenadamedia Group, h. 75-79.

untuk menguasai konsep BK, kemudian melakukan penilaian dan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

2. Penguasaan kerangka teori dan praktek nasehat dan konseling. Artinya, guru BK harus menguasai hakikat layanan BK. Selain itu, guru BK melakukan praktik di lapangan dengan mempraktekkan teori yang telah dipelajari pada peserta didik bermasalah.
3. Bimbingan dan konseling tentang pemrograman. Artinya sebelum membuat program BK, guru BK harus menyesuaikan guru BK dengan kebutuhan peserta didik. Baru setelah itu guru BK dapat membuat program BK.
4. Membuat program pendidikan dan konseling seks yang komprehensif. Guru BK bekerja dengan siswa untuk memberikan program terbaik. Dengan memberikan layanan konsultasi berdasarkan kebutuhan profesional, sosial, pribadi dan pembelajaran.
5. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan konseling dan konseling. Artinya, selama ini guru BK telah memberikan layanan BK kepada peserta didik. Setelah pelayanan dilakukan, guru BK dapat menilai apakah pelayanan yang diberikan dapat membuahkan hasil.
6. Menyadari dan berkomitmen pada standar etika mereka. Guru BK memiliki kepribadian yang bijaksana dan berkomitmen pada etika profesi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan integritas yang disimpan.

7. Penguasaan konsep dan praktik penelitian dalam konseling dan konseling. Guru BK mengevaluasi hasil penelitian atau membaca majalah yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru BK.²⁷

5. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK

Menurut Depdiknas (2004) menegaskan bahwa tanggungjawab pembinaan guru berada ditangan pembina. Yang dikatakan pembina yaitu kepala sekolah dan pengawas sekolah, dan pembina lainnya yaitu pimpinan yayasan, kepala dinas pendidikan tingkat kecamatan, kepala dinas pendidikan tingkat kab/kota madya dan kepala dinas pendidikan tingkat provinsi.²⁸ Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan bahwa semua kegiatan kedinasan dikelola oleh seorang pengawas, orang yang bertanggung jawab dan mengatur semua kegiatan di sekolah dan yang didukung oleh kerjasama satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK, yaitu:

1. Perencanaan Kepala Sekolah
 - 1) Mengikutsertakan guru BK untuk mengikuti seminar
 - 2) Mengikutsertakan guru BK dalam kegiatan MGBK
 - 3) Kepala sekolah memberikan semangat dan dukungan
 - 4) Mengikuti kegiatan pengembangan teknologi komputer.
2. Pengawasan Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru BK adalah supervisi preventif atau sering disebut dengan nasehat direktur sekolah bagi guru

²⁷<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/02/02/kompetensi-professional-guru-bimbingan-dan-konseling/>. Diakses tanggal 2021/06/05

²⁸ Tamama Rafiqoh. 2016. *Efforts To Coaching Competence of Teacher Guindace And Counseling*. Jurnal Kopasta, h. 3

BK. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana pekerjaan yang telah dilakukan oleh para pendidik selama ini.

3. Evaluasi (Penilaian) Kepala Sekolah

Evaluasi merupakan proses yang digunakan kepala sekolah untuk menilai kinerja guru BK. Kepala sekolah telah mengumpulkan data dari evaluasi kinerja guru BK. Melalui evaluasi, kepala sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk mendorong atau memotivasi guru BK.²⁹ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah serangkaian penilaian yang dilakukan oleh pengelola sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas guru BK.

4. Berbagai Bentuk Pembinaan

Tamama Rofiqah mengutip pendapat menurut Mega Iswari (2010), menyatakan bahwa bentuk pelatihan dan pembinaan terdapat dua bentuk, yaitu: 1) Model pelatihan konsep-konsep aktual paradigma pendidikan, 2) Model pelatihan pemberian pengetahuan dan skill atau keterampilan yang dibutuhkan tenaga pendidik.

Melalui pelatihan dan pembinaan terdapat upaya dalam meningkatkan kompetensi guru BK, yaitu: 1) Mengikuti program pendidikan profesi konselor, 2) Mengikuti seminar, dan 3) Mengadakan musyawarah kerja.³⁰ Berdasarkan klarifikasi di atas, sangat mungkin beralasan bahwa pelatihan yang berbeda yang telah dilakukan mengharuskan administrator sekolah untuk melatih keterampilan instruktur BK. Kepala sekolah yang bijaksana akan mencari guru yang baik. Jika

²⁹ Puji Paramita. 2017. *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di MAN 1 Pontianak*. <https://media.neliti.com/media/publications/216777-kemampuan-manajerial-kepala-sekolah-dalam.pdf/2021/04/25>.

³⁰ Tamama Rafiqoh. 2016. *Efforts To Coaching Competence of Teacher Guindace And Counseling*. Jurnal Kopasta, h. 35.

kepala sekolah mengikutsertakan guru BK dan guru bidang studi lain dalam berbagai bentuk pembinaan, maka kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pengajar akan maju dan meningkat secara khusus.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Puspitasari, M.Pd, pada jurnalnya tahun 2015 dengan judul Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus Batik 1 Surakarta). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, a.) Kepala Sekolah melakukan perencanaan, diantaranya: 1.) Visi, misi dan tujuan sekolah, 2.) Melibatkan seluruh akademisi sekolah, 3.) Rekrutmen guru dan analisis pekerjaan b.) Kepala sekolah melakukan pengembangan, diantaranya: 1.) Mengikuti diklat, seminar, maupun workshop, 2.) Studi lanjut, 3.) Revitalisasi MGMP, 4.) Membentuk forum silaturahmi antar guru, 5.) Meningkatkan kesejahteraan guru, 6.) Penambahan fasilitas penunjang, g.) Mengoptimalkan Bimbingan dan Konseling dan h.) Studi banding ke sekolah lain.³¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khalilurrahman, pada jurnalnya tahun 2018 dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Membantu Guru BK Mengimplementasikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam menjalankan program Bimbingan dan Konseling di

³¹ Norma Puspitasi. 2015. *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus SMK Batik 1 Surakarta)*. Jurnal Informa Politeknik Indonusa. Vol.1. No.1. ISSN:2442-7942, h.29.

sekolah dan dimana guru Bimbingan dan Konseling lebih aktif lagi dalam menjalankan tugasnya supaya siswa di sekolah tersebut mendapatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Kepala sekolah juga berperan dalam membantu guru BK dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru BK dalam mengimplementasikan layanan BK di sekolah dengan cara mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung disekolah, menyediakan prasarana, tenaga dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan BK yang efektif dan efisien.³²

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Reski Amaliah, pada jurnalnya tahun 2015 dengan judul Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesiisme Guru Di SMA Negeri. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian, kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Kepala sekolah juga berperan membantu guru BK dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru BK dalam melaksanakan pelayanan BK di sekolah dengan mengkoordinasikan penyampaian kegiatan yang terprogram dan berkelanjutan di sekolah, menyediakan sarana, prasarana, tenaga, dan sarana secara efektif dan efisien. pelaksanaan pelayanan BK.³³

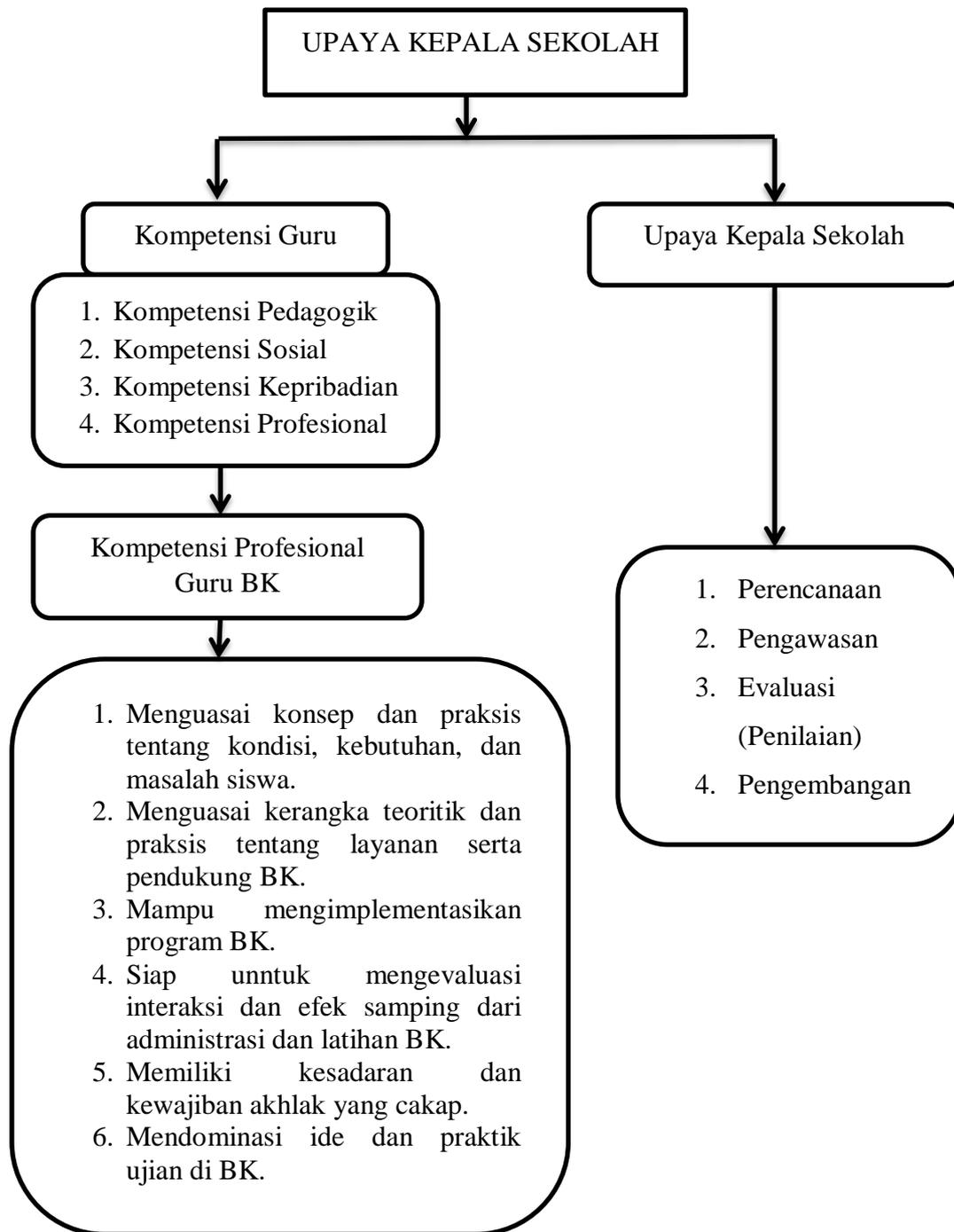
³² Khalilurrahman. 2018. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membantu Guru BK Mengimplementasikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Vol.3. No.1. h.9.

³³ Reski Amaliah. 2020. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesiisme Guru di SMA Negeri*. Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan. Vol.1.No.1.ISSN: 2721-1886, h.12.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:60), kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara teori dengan hasil penelitian yang relevan, dan teori-teori ilmiah menjadi dasar untuk mengembangkan kerangka berpikir dalam penelitian di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Berikut ini merupakan gambaran kerangka berpikir dari Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di SMP Islam Terpadu Al-Ulum Medan.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan mengenai Upaya Kepala Sekolah Dalam meningkatkan kompetensi guru BK di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif baik metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ketiga membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang perlu dilengkapi oleh peneliti untuk beroperasi secara efektif. Untuk meringkas, penelitian kualitatif yang diusulkan lebih berfokus pada latar belakang sehingga peneliti dapat menggunakan metode yang termasuk dalam penelitian kualitatif untuk dengan mudah menghasilkan data yang valid sesuai yang telah ditentukan dalam penelitian kualitatif.

Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk memperkenalkan dunia sosial dan sudut pandangnya di dunia, sejauh ini gagasan, praktik, penegasan, dan masalah tentang orang yang dipertimbangkan.³⁴ Berdasarkan penjelasan Jane Richie, eksplorasi subjektif adalah penelitian yang melakukan suatu cara untuk menentukan suatu informasi yang akan dipertimbangkan.

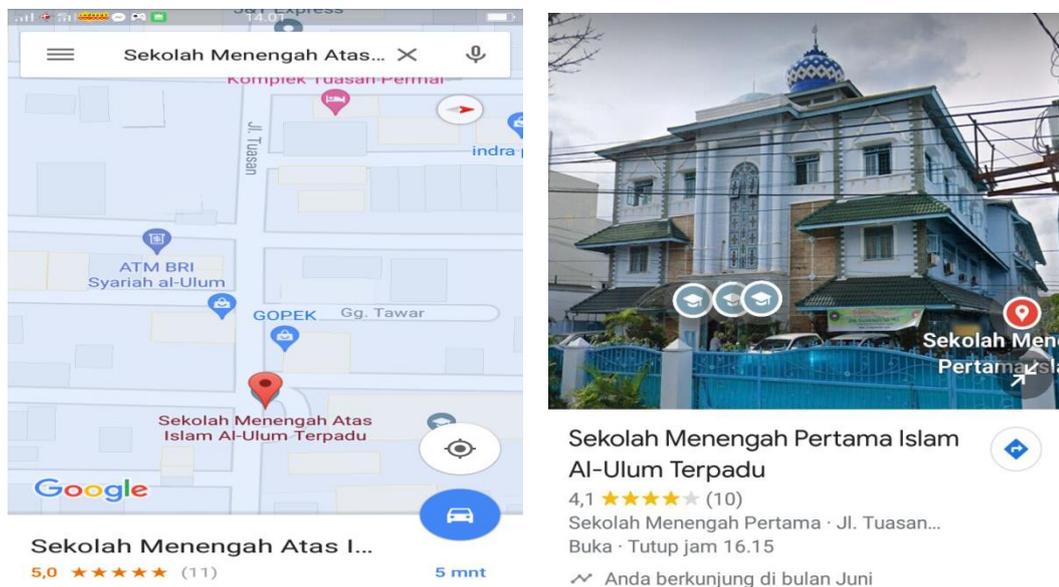
³⁴ *Ibd*, hal.5.

Dengan maksud analisis lebih sederhana dalam memperkenalkan suatu informasi yang akan digambarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat dapat dirangkum bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengharapkan untuk memahami kekhasan yang dialami oleh subjek penelitian dan upaya yang dilakukan dalam memperkenalkan informasi dengan memanfaatkan teknik eksplorasi subjektif yang telah ditentukan sebelumnya, seperti persepsi, pertemuan, dan dokumentasi untuk menggambarkan logika dan karya yang telah diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan yang beralamat di Jl. Tuasan No. 35 Desa Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.



Gambar 3.1
Lokasi Penelitian

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2016, hlm. 90), bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting karena subjek penelitian merupakan variabel yang diamati dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian kualitatif adalah orang-orang yang memberikan informasi yang ingin peneliti gali. Subjek penelitian ini adalah kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dan dua orang tenaga pendidik BK. Untuk situasi ini, pemimpin dan dua pelatih BK menyatakan upaya utama untuk lebih mengembangkan kapasitas para pelatih BK.

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Aspek ini diatur dalam Pasal 12 Ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa administrasi sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pelatihan tenaga kependidikan, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah adalah kepala sekolah dan maju mundur tergantung bagaimana kepala sekolah memimpin. Dalam hal ini peneliti meminta informasi kepada kepala sekolah tentang upaya kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Peneliti bisa mendapatkan data melalui observasi dan wawancara.

1. Guru BK/konselor telah tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 yang berbunyi: pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan

kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.³⁵ Dengan demikian, guru BK memiliki tugas sebagai tenaga pendidik dan memiliki kewajiban untuk memberikan layanan BK kepada peserta didik. Peneliti akan melakukan wawancara dengan 2 orang guru BK untuk mendapatkan informasi dan data. Data akan berasal dari metode penelitian yang telah ditentukan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Matthews dan Ross, temuannya adalah bahwa observasi adalah proses mengamati subjek penelitian dan lingkungannya serta merekam dan memotret perilaku yang diamati tanpa mengubah keadaan alami subjek dengan lingkungan sosialnya..³⁶ Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara merekam dan foto untuk memperoleh data subjek yang diteliti untuk memperoleh data dengan akurat dikarenakan adanya rekaman serta foto yang dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirangkum bahwa observasi adalah proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku seseorang secara sistematis untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memberikan suatu yang telah dideskripsikan.

³⁵Fitri hayati. 2016. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA*. Jurnal Manajer Pendidikan. Vol. 10. No.6. h.603.

³⁶ Anwar Mujahidin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya, h. 66.

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan.³⁷ Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih di mana peneliti mencari informasi untuk menyelesaikan proyek atau penelitian tertentu.

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁸ Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa wawancara adalah interaksi yang dilakukan dua orang dengan melakukan serangkaian percakapan dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa wawancara adalah dialog antara dua orang atau lebih pewawancara (penyedia) dan orang yang diwawancarai (memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam wawancara), dengan tujuan untuk memperoleh pertanyaan yang diajukan. dengan jawaban peneliti.

³⁷ Anwar Mujahidin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya, h. 59.

³⁸ Nuning Indah Pratiwi. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol.1. No.2. h. 212.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Dimensi	Indikator
Kompetensi Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi arahan dan penasihat yang mendominasi 2. Mendominasi strategi yang digunakan dalam pengarahan dan pembinaan 3. Kemampuan guru BK dalam mengaplikasikan praktik BK di sekolah 4. Kemampuan guru BK dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami Peserta didik
Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan program pelatihan guru BK 2. Melakukan pengawasan kepada guru BK. Pengawasan tersebut dinamakan preventif. Preventif itu sendiri merupakan bentuk nasehat yang berikan kepala sekolah kepada guru BK. 3. Kepala Sekolah melakukan evaluasi setelah dilakukannya tinjauan langsung terhadap kinerja yang dilakukan guru BK di sekolah.

3. Dokumentasi

Menurut Widoyoko, pengertian dokumentasi dibedakan menjadi dua arti, yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit dokumentasi merupakan barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dokumentasi dalam arti luas yaitu dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan sejarah.³⁹ Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dokumentasi dibuktikan dengan benda yang berwujud, sehingga seorang dapat melihat bukti secara langsung bahwa fenomena yang diteliti benar terjadi sehingga tidak dipungkiri keberadaannya.

³⁹ Widoyoko Eko Putro. 2015. *Strategi Kesiapan Instrumen Eksplorasi*. Yogyakarta. Perpustakaan Mahasiswa. h.3

Menurut Sukmadinata, mengemukakan bahwa studi documenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁰ Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dokumentasi adalah sumber pengumpulan data baik berupa dokumen-dokumen, foto maupun video sebagai bukti bahwa seorang peneliti melaksanakan penelitian di lokasi yang telah dituju oleh peneliti.

Dari penjelasan yang diberikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah serangkaian teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya penambahan berupa foto, video, dokumen, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan informasi lain yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dokumen yang disampaikan guru BK dalam bentuk laporan yang terdiri (RPL) Rencana Program Layanan dan absensi yang dilakukan setiap minggunya sebagai bukti bahwa guru BK melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru BK. Dimasa pandemi saat ini seluruh kegiatan BK terbatas sehingga kepala sekolah dan guru BK tidak lagi mengadakan evaluasi langsung terkait perkembangan BK, melainkan guru BK membuat laporan untuk bukti bahwa guru BK telah memberikan layanan kepada peserta didik

⁴⁰ Dian Maya Putri. 2018. *Dokumentasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. h. 4.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses memilah-milah data secara sistematis untuk menemukan pola. Ini terdiri dari mengkategorikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesisnya, menyortirnya ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami.

Analisis data merupakan rangkaian penyusunan data secara sistematis, yang dimulai dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, dilanjutkan dengan memilih data-data penting untuk dimasukkan dalam hasil penelitian, dan kemudian menyimpulkan hasil penelitian. Penulis melakukan penelitian. Agar data menjadi relevan, peneliti akan memeriksa hasilnya untuk memastikan bahwa data tersebut berisi data yang valid dan efisien.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti Untuk mengumpulkan data secara akurat, peneliti melakukan tiga rangkaian tindakan dalam analisis data, antara lain sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), menurut Sugiyono(2017:247) mengatakan bahwa reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Artinya sebelum melakukan penelitian penulis perlu menyiapkan yang diperlukan dalam meneliti, memfokuskan permasalahan yang akan diteliti dan mencari tema sesuai dengan objek yang akan diteliti. Dengan reduksi data ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi yang memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang diselidiki.

b. Display Data, Menurut Sugiyono (2017: 249), menampilkan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, memungkinkan Anda untuk merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman, dan data yang disajikan adalah teks naratif. Artinya informasi yang diperoleh instruktur BK adalah sebagai teks naratif atau hasil pertemuan sehingga informasi yang didapat dapat ditelaah tanpa masalah. Dengan tujuan agar para ilmuwan dapat memperkenalkan konsekuensi dari review berjudul Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Informasi diperoleh melalui wawancara yang diarahkan oleh analis dengan pionir/direktur sekolah dan 2 instruktur BK.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Menurut Sugiyono (2017:252-253) kesimpulan yang ditarik sejak dini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. kredibel.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan pada permasalahan yang diteliti dan kesimpulan diperoleh setelah dilakukan reduksi data melalui observasi, display data (penyajian data) melalui wawancara dan *verification* (Kesimpulan) diperoleh melalui observasi dan wawancara kemudian disimpulkan sebagai hasil dari pembahasan dalam penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Dengan tujuan agar informasi eksplorasi subjektif dapat dipertahankan sebagai pemeriksaan logis, penting untuk menguji legitimasi informasi tersebut. Metode pengujian legitimasi informasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Pengujian keabsahan data atau ketergantungan data dari konsekuensi penilaian abstrak, antara lain, diselesaikan dengan menumbuhkan ketajaman, memperluas kemantapan dalam penyelidikan, dan triangulasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:270), pengujian ketergantungan terdiri dari bagian-bagian berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan observasi adalah kembalinya peneliti ke lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian. Dimana peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang harus dipelajari di sekolah. Dan peneliti akan sering menghubungkannya dengan objek penelitian yang dituju oleh seorang peneliti. Perpanjangan data ini akan mendapatkan data yang spesifik dan benar sesuai dengan kejadian yang terjadi di sekolah. Sehingga peneliti dapat menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik di sekolah.

b. Meningkatkan Ketekunan

Observasi ketekunan adalah teknik untuk memeriksa validitas, yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan observasi. Ketika peneliti perlu melakukan penyelidikan secara rinci dan memperhatikan hasil yang diperoleh agar data menjadi valid. Dengan mengembangkan ketekunan,

spesialis bisa mendapatkan informasi yang tepat dan tepat, yang dapat diandalkan dengan penelitian yang berkelanjutan.⁴¹

c. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017: 273), triangulasi sebenarnya melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada kesempatan yang berbeda. Dalam tinjauan ini, triangulasi dilakukan dengan melihat efek samping dari persepsi, pertemuan dan dokumentasi yang diarahkan oleh berbagai ilmuwan dengan berbagai sumber informasi. Hal ini karena sumber informasi yang diperoleh dalam berbagai kesempatan mempengaruhi tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan ilmuwan terhadap subjek tersebut.

Triangulasi ini dapat diartikan sebagai uji validitas yang dilengkapi dengan pemeriksaan analisis terhadap informasi dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Tinjauan ini menggunakan strategi triangulasi sumber yang menggunakan triangulasi sumber untuk benar-benar menentukan keabsahan informasi, membandingkan konsekuensi pertemuan dan isi catatan, dan menggunakan sumber data berbeda yang dipertimbangkan dalam tinjauan. Untuk menguji keabsahan informasi, triangulasi metode menggunakan persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Analisis membandingkan informasi persepsi dan informasi pertemuan dan membandingkan efek samping dari berbagai pertemuan dan pertemuan.⁴²

⁴¹ *Ibid*, h. 90-101.

⁴² *Ibid*, h. 90-101.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat

Pengembangan wilayah, otonomisasi berbagai sektor kehidupan sosial politik, kebutuhan akan akselerasi pembangunan, krisis multi-dimensional yang masih dalam tahap pemulihan, merupakan beberapa pertimbangan yang menuntut peningkatan perhatian terhadap dunia pendidikan. Selain dari segi kualitas dan mutu pendidikan yang masih perlu ditingkatkan, maka dari segi kuantitas atau jumlah sarana dan fasilitas yang mampu menampung anak-anak usia sekolah dalam kerangka wajib belajar 9 tahun juga perlu ditingkatkan.

Dalam rangka menyahtui kebutuhan di atas, maka Yayasan Amanah Karamah terpanggil untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan, yang kemudian diberi nama Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu. Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Jalan Tuasan Medan adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengelola jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mendasarkan kegiatannya kepada Kurikulum Pendidikan Nasional dan kepada ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-quran dan Sunnah Rasul Saw.

Sekolah Menengah Pertama Islam Jalan Tuasan No. Sekolah Al Ulum didirikan pada awal Agustus 1965 dan diawasi oleh Lembaga Al Jihad dan Peningkatan Pendirian. Salah satu penyelenggara berdirinya Madrasah Al-Jihad adalah Almarhum H. Abdul Halim, seorang pengusaha dan pemerhati ajaran,

khususnya madrasah di kota Medan. Korban yang meninggal memutuskan untuk memberikan kepada Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Al-Jihad di Medan sebidang tanah di Jalan Tuasan. Lembaga tersebut kemudian membuat sekolah Islam di daerah ini tersedia sebagai pengembangan lebih lanjut dari Sekolah Al-Ulum. Jalan Amarion, Medan. Seiring berkembangnya wakaf Almarhum H. Abdul Halims, keluarga wakaf dan Pembinaan dan Kemajuan Al-Jihad bergabung dengan Jalan Tuasan No. 35 Medan

Program pendidikan merupakan suatu sistem yang terpadu, yaitu keterpaduan iptek dengan keimanan dan ketakwaan. Izin operasional Perguruan Tinggi Islam Terpadu Al Ulum dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan, dengan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan yaitu:

- a. SD Islam Al-Ulum: Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor: 420/16897/Pr/2003 tertanggal 17 Desember 2003.
- b. SMP Islam Al-Ulum : Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor: 420/16896/Pr/2003 tertanggal 17 Desember 2003.
- c. SMA Islam Al-Ulum: Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor: 420/16898/Pr/2003 tertanggal 17 Desember 2003.

Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu ini semula dikelola oleh Yayasan Pembangunan dan Pendidikan Al-Jihad Medan yang beralamat di Jl. Amaliun Gg. Johar Medan. Namun, dalam perjalanannya, berdasarkan pertemuan dan musyawarah antara Pengurus Yayasan Al-Jihad dengan Pewakaf, maka disepakati Pendirian Yayasan baru yang bernama Yayasan Amanah Karamah, yang oleh Pengurus Yayasan Al-Jihad ditugaskan sejumlah anggota Pengurusnya untuk mengelola Yayasan Amanah Karamah yang baru dibentuk tersebut, yaitu:

- a. Prof. Dr. H Amiur Nuruddin, MA (Mantan Guru Yayasan Al-Jihad) sebagai Pengawas.
- b. Dr. Yumna Hasbullah (Bendahara Yayasan Al-Jihad) sebagai Pengawas.
- c. Drs. Zainal Abidin Zen (Ketua I Yayasan Al-Jihad) sebagai Ketua Penasehat.
- d. Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA (Komisaris Yayasan Al-Jihad) sebagai Ketua Umum.
- e. Drs. Kemal Fauzi (Komisaris Yayasan Al-Jihad) sebagai Ketua I.
- f. Dra. Erlina Hasan (Komisaris Yayasan Al-Jihad) sebagai Kepala Sekolah.
- g. Asmaruddin, BA (Komisaris Yayasan Al-Jihad) sebagai Wakil Kepala Sekolah.

Yayasan Amanah Karamah tidak terikat dengan organisasi sosial tertentu dan juga tidak berafiliasi kepada organisasi politik tertentu. Dalam rangka peningkatan dan pengembangan Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu, Yayasan Amanah Karamah telah melakukan pergantian pimpinan sekolah dan yang berjabat pada periode sekarang ini yaitu:

Periode sekarang

- 1). Kepala Sekolah SMP : Suhendrik S.Pd
- 2). WKM Kurikulum : Izzawati Humairo S. Pd, M. Si
- 3). WKM Kepeserta didikan : M. Nurhadi Amri S. PdI

Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu, bekerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dan Pesantren Terpadu Jalan Tuasan, diharapkan dapat berkontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa di masa depan.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan
- b. NSS : 204 076 009 444
- c. NPSN : 10257885
- d. Status : Swasta
- e. Jenjang : Sekolah Menengah Pertama
- f. Alamat : Jl.Tuasan,No.35 Sidorejo Hilir Medan Sumatera Utara
- g. Kode Pos : 20223
- h. Nomer Telepon : 061-6642331
- i. Website : <http://alulumterpadu.sch.id>
- j. Berdiri sejak tahun : 2004

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Menjadi pusat pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2025, memberikan pelayanan prima di Sumatera Utara dan menghubungkan IMTAQ dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi Sekolah

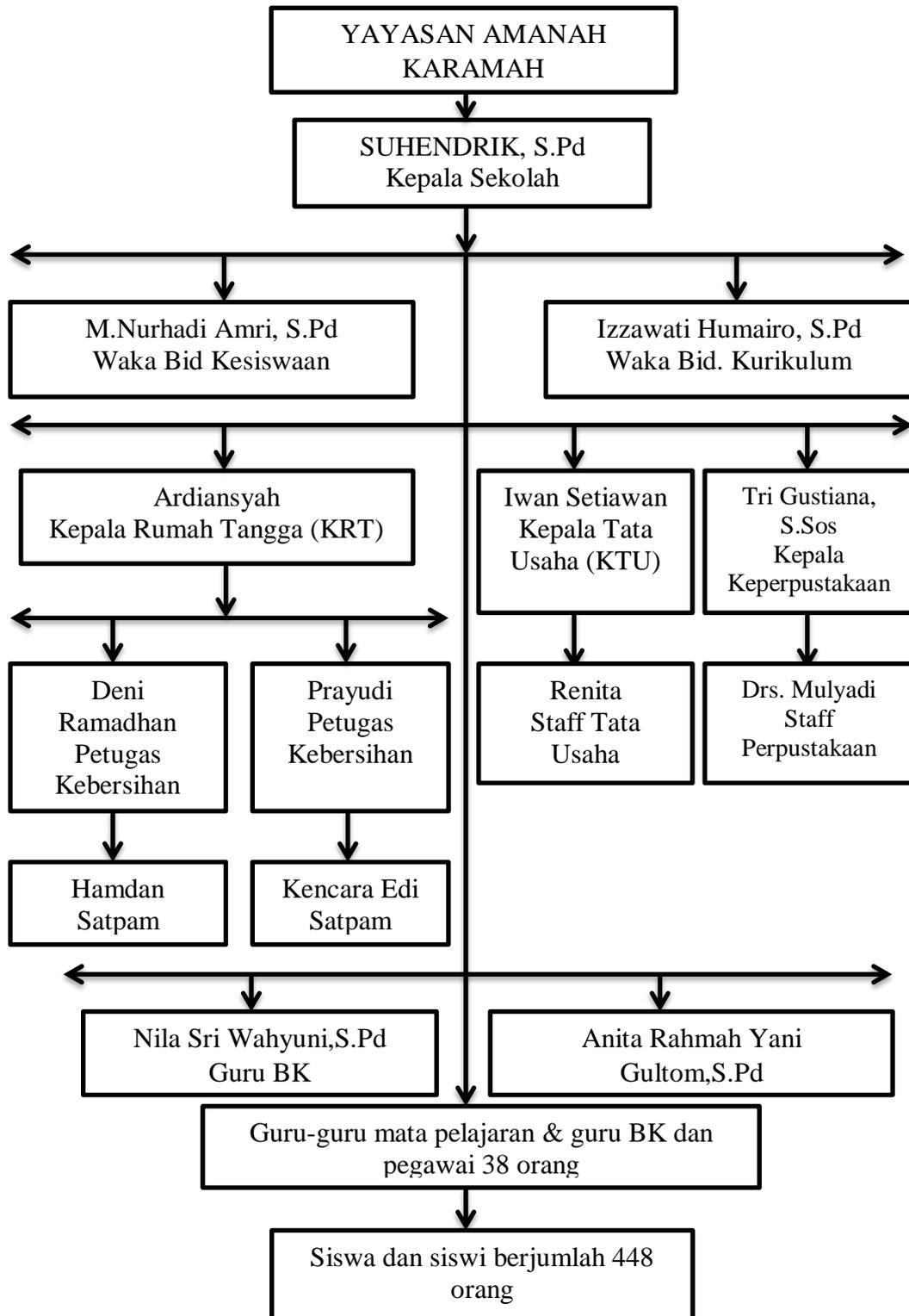
- 1) Menawarkan pendidikan Islam untuk menciptakan landasan ilmiah berdasarkan ajaran Islam. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa untuk berkontribusi bagi bangsa dan negara.

- 2) Penyelenggaraan pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Membangun karakter dan budaya Islam dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia.
- 4) Meningkatkan potensi mahasiswa dalam hal prestasi akademik, seni budaya, olahraga dan lingkungan.
- 5) Mewujudkan lembaga pendidikan tempat peserta didik sejahtera, sehat dan menuntut ilmu.
- 6) Membangun kerjasama antar sekolah dengan masyarakat dan pemerintah pusat.
- 7) Terwujudnya manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

c. Tujuan

- 1) Selain itu, lulusan harus memiliki pilihan untuk melamar untuk menciptakan lulusan yang memiliki pemahaman Islam yang lengkap.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkonsentrasi pada ilmu dan inovasi dengan tetap berpegang teguh pada kualitas Islam.
- 3) Lulusan yang memiliki karakter dan budaya Islami sehingga dapat menjadi pergaulan yang beretika.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

5. Keadaan dan Jumlah Guru

Tabel 4.1

Keadaan dan Jumlah Guru

No.	NAMA	MATA PELAJARAN YANG DIAMPU	JABATAN
1.	Suhendrik, S.Pd	B. Inggris	Kepala Sekolah
2.	Izzawati Humairo, S.Pd.,M.Si	IPS (Ekonomi)	Wakasek Bid. Kurikulum
3.	Muhammad Nurhadi Amri, S.Pd.I	Pen. Agama Islam	Wakasek Bid. Kepesertadidikan
4.	Sulastri, S.Pd.	B.Inggris	GTY
5.	Drs. Mulyadi	IPA (Biologi)	GTY
6.	M. Nizamuddin, S.Ag.,S.H.,M.Pd.	PKN	GTY
7.	Muhammad Ismail,.S.Pd.,*M.Si	Matematika	Wali8kelas IX/B
8.	Wistiningsih, S.Pd.	IPS (Sejarah)	GTT
9.	Indah Nurhayani Surbakti, S.Pd.	IPS (Geografi)	Wali kelas VIII/C
10.	Leni Wahyuni Siregar, S.Pd.	Bhs. Indonesia	Wali kelas IX/D
11.	Nila Sri Wahyuni, S.Pd.	BP/ BK	GTY
12.	Elisa, S.Si	IPA (Kimia)	Wali kelas VII/D
13.	Siti Rahmah, S.Pd.	Penjaskes	Wali kelas VIII/B
14.	Chairul Rizal, S.Kom.	TIK	GTT
15.	H.Muhammad Saleh Daulay, S..H.I.M.A	Tahfizh Al-Qur'an	GTT
16.	Ning Rahayu,S.Pd.	IPA (Fisika)	GTT
17.	Febi Rachmawati, S.Pd.	Pend. Seni Budaya	GTT
18.	Bambang Guntoro, S.Pd.	IPA (Biologi)	Wali kelas IX/A
19.	Putra Bagus Prayogi, S.Pd.	PKN	Wali kelas VIII/D

20.	Ivan Malay, S.Pd.	Matematika	GTT
21.	Anita Rahmah Yani Gultom, S.Pd.	BP/ BK	GTY
22.	Rifi Syahputra, S.Pd.	Pend. Agama Islam	Wali kelas IX/C
23.	Reza Maulana, S.Pd.	Bhs. Arab	Wali kelas VIII/A
24.	Afrizal, S.Pd.	Bhs. Inggris	Wali kelas VII/A
25.	Muhammad Erwin Syahputra, S.Pd.	Penjaskes	Wali kelas VII/C
26.	Khairunnisah Purindu, S.Pd.	Matematika	GTT
27.	Fitri Ramadhani Nasution, S.Pd.	Bhs. Indonesia	Wali kelas VII/B
28.	Hasnidar Lubis, S.Pd.	Bhs. Indonesia	GTT
29.	Iwan Setiawan, A.Md.Kom.	-	PTY
30.	Renita	-	PTY
31.	Tri Gustiana, S.Sos.	-	Ka. Perpustakaan
32.	Maida Sari	-	PTY
33.	Rudi Setiawan, SE.	-	PTY
34.	Kuncara Edi	-	PTY
35.	Prayudi	-	PTY
36.	Deni Ramadhana	-	PTT
37.	Nanang Supadi	-	KRT
38.	Murhalis	-	PTT

Sumber: SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun 2021/2022.

Pendidik merupakan salah satu komponen instruksi dalam melakukan latihan mendidik dan belajar di sekolah. Kelangsungan dan kemahiran belajar siswa di sekolah sangat bergantung pada tugas instruktur saat belajar di wali kelas. Tidak hanya sebatas mengajar, pendidik juga harus memiliki pilihan untuk mengajar, melatih dan membimbing siswa menuju tujuan yang ditetapkan oleh

sekolah. Instruktur melakukan latihan mendorong dan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif sehingga pendidik memiliki kewajiban yang sangat penting dari mengatur, melaksanakan dan menilai latihan instruksi dan pembelajaran di wali kelas.

6. Keadaan dan Jumlah Siswa

Tabel 4.2

Keadaan dan Jumlah Siswa

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1.	VII – A	16	16	32	
2.	VII – B	14	18	32	
3.	VII – C	17	15	32	
4.	VII – D	14	18	32	
5.	VII – E	13	19	32	
Jumlah		74	86	160	
6.	VIII – A	12	22	34	
7.	VIII – B	15	19	34	
8.	VIII – C	16	18	34	
9.	VIII – D	14	20	34	
10.	VIII – E	17	15	32	
Jumlah		74	94	168	
11.	IX – A	15	15	35	
12.	IX – B	13	17	36	
13.	IX – C	12	18	36	
14.	IX – D	11	19	35	
Jumlah		51	69	120	
Jumlah Total		199	249	448	

Sumber: SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun 2021/2022.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki –Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	VII	74	86	160	
2	VIII	74	94	168	
3	IX	51	69	120	
	Jumlah	199	249	448	

Sumber: SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun 2021/2022.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pembelajaran ini melibatkan interaksi antara pendidik yang memberikan bahan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Selama proses belajar mengajar, perbedaan pendapat dikemukakan oleh peserta didik setelah materi pelajaran disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa keadaan peserta didik yang terdapat di SMP Islam Terpadu Al-Ulum dengan jumlah 448 peserta didik, terdiri dari kelas VII = 160 peserta didik, kelas VIII = 168 peserta didik dan kelas IX =120 peserta didik. Dari keseluruhan peserta didik kelas VII lebih banyak peserta didik perempuan dengan jumlah 249, sedangkan peserta didik laki-laki berjumlah 199 peserta didik.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Jenis	Keterangan
1.	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruangan

3.	Ruang Tata Usaha Administrasi	1 Ruangan
4.	Ruang Guru	1 Ruangan
5.	Ruang BK	1 Ruangan
6.	Perpustakaan	1 Ruangan
7.	Laboratorium IPA	1 Ruangan
8.	Laboratorium Bahasa	1 Ruangan
9.	Laboratorium Komputer	1 Ruangan
10.	Ruang Kelas	14 Ruangan
11.	Ruang OSIS	1 Ruangan
12.	Ruang UKS	1 Ruangan
13.	Aula	1 Ruangan
14.	Masjid	1 Ruangan
15.	Lapangan Olahraga	1 Ruangan
16.	Koperasi	1 Ruangan
17.	Kantin	1 Ruangan
18.	Kamar Mandi Siswa	10 Ruangan
19.	Kamar Mandi Siswi	10 Ruangan
20.	Kamar Mandi Guru	7 Ruangan
21.	Ruang Bimbingan dan Konseling Kelompok	1 Ruangan
22.	Tempat Parkir Kendaraan	1 Ruangan

Sumber: SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun 2021/2022.

Gambaran dampak dari tinjauan tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya kantor dan kerangka kerja yang dimiliki di SMP Islam Al-Ulum Medan sudah selesai dan memuaskan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan penyesuaiannya. Kehadiran kantor-kantor ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran berkelanjutan dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi mahasiswa dan staf pendidikan. Agar memiliki pilihan untuk memahami tujuan

pelatihan nilai dengan sukses dan produktif. Padahal pada saat pencipta mengarahkan pemeriksaan di sekolah, kantor-kantor di sekolah tersebut masih dalam tahap pembangunan ruang belajar.

8. Data Guru BK dan Kelas Siswa yang di Asuh

Tabel 4.5

Data Guru BK dan Siswa Asuh

No.	Nama Guru BK	Daftar Anak Asuh						
1.	Anita Rahmah Yani Gultom S.Pd	VII			VIII		IX	
		A	B	C	D	E	C	D
2.	Nila Sri Wahyuni, S.Pd	VII			VIII		IX	
		D	E	A	B	C	A	B

Sumber: SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun 2021/2022.

Adapun nama-nama guru BK dan latar belakang pendidikan mereka adalah Nila Sri Wahyuni, S.Pd lulusan S-I Unimed Prodi Psikologi Bimbingan dan Konseling, serta Anita Rahmah Yani Gultom S.Pd juga S1 lulusan Unimed Prodi Psikologi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Dilihat dari persepsi dan dampak pertemuan ilmuwan, jumlah pendidik Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan terdiri dari 2 orang. Kedua instruktur BK tersebut memiliki 448 siswa/siswi berprestasi. Setiap instruktur BK bertanggung jawab atas 7 kelas. Ibu Anita Rahmah Yani Gultom mengajar kelas tujuh (A,B,C), delapan (D,E) dan sembilan (C,D). Selain itu, Bu Nila Sri Wahyuni mengajar kelas 7 (D, E), kelas 8 (A, B, C) dan kelas 9 (A, B).

9. Program Kerja Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

➤ Upaya sasaran yang dicapai.

a. Pengembangan kompetensi lulusan SMP Islam Al Ulum Terpadu.

- b. Integritas kurikulum
 - c. Pengembangan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab guru dan peserta didik
 - d. Integrasi sistem aplikasi penilaian
 - e. Hafalan Tahfidz guru dan peserta didik 5 juz dalam 3 tahun (one verse a day)
 - f. Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan
 - g. Pengembangan dan implementasi sistem penilaian
 - h. Pengembangan dan implementasi sekolah
 - i. Peran serta masyarakat.
- Program Kerja Tahunan
1. Program Kerja Jangka Pendek
 - a. Peningkatan Pelayanan Pendidikan Bidang Akademik

Tabel 4.6
Program Kerja Jangka Pendek

No.	Program Kerja Jangka Pendek
1.	Landasan kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan karakter SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.
2.	Pelatihan persiapan penyusunan RPP dan silabus terbaru
3.	Konsep penyusunan kurikulum terpadu oleh tim kurikulum SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan
4.	Pembentukan Tim KPUN
5.	Pembentukan Tim Program Publishing Even Akademik (Program

	Publikasi Kegiatan) Media Cetak, Sosial, Elektronik.
6.	Pengembangan Laboratorium secara specific terhadap masing-masing mata pelajaran, IPA Terpadu dan Bahasa.
7.	Pembentukan Pusat Pengembangan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
8.	Peningkatan nilai rata-rata kelulusan UN berdasarkan Standard Kompetensi Lulusan (SKL)
9.	Persiapan Konsep Informasi Akademik secara online.

Sumber: SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun 2021/2022.

b. Peningkatan Pelayanan Pendidikan Bidang Kesiswaan

Tabel 4.7
Program Kerja Jangka Pendek

No.	Program Kerj Jangka Pendek
1.	Pembinaan disiplin peserta didik meliputi kehadiran peserta didik (kehadiran, ibadah dan proses KBM)
2.	Pembinaan kepemimpinan siswa melalui UP grading OSIS
3.	Pembentukan Tim KII (Kajian Islami Intensive) siswa SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan
4.	Pengembangan Ekstrakurikuler meliputi Fotografi dan Jurnalistik, Merpati Putih, Futsal, Tenis Meja, Design Grafis, Drama, Sanggar Seni Tari, Drum Band, Tahfizh, Tilawah dan Syahril.

5.	Kegiatan spiritual meliputi kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) serta Ma'had Ramadhan
----	--

Sumber: SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun 2021/2022.

2. Program Kerja Jangka Menengah

a. Peningkatan Pelayanan Pendidikan Bidang Akademik

Tabel 4.8
Program Kerja Jangka Menengah

No.	Program Kerja Jangka Menengah
1.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat pendidikan karakter berbasis keislaman
2.	Penyusunan RPP dan silabus dan kurikulum terpadu
3.	Konsep Penyusunan Kurikulum Terpadu oleh Tim Kurikulum SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan
4.	Pengembangan kelas olimpiade target terbaik kota Medan dan Nasional
5.	Kerja sama kelas KPUN dengan lembaga Bimbingan belajar terkemuka dalam rangka peningkatan mutu lulusan
6.	Pengembangan Laboratorium secara specific terhadap masing-masing mata pelajaran, IPA terpadu dan Bahasa
7.	Peningkatan target nilai rata-rata tertinggi UN kota Medan: 9.00 predikat "A"
8.	Implementasi Layanan Informasi secara Online

9.	Studi Banding Pengembangan Program Kerja, Administrasi dan Management Sekolah Favorit Kota Medan
----	--

Sumber: SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun 2021/2022.

b. Peningkatan Pelayanan Pendidikan Bidang Kesiswaan

Tabel 4.9
Program Kerja Jangka Menengah

No.	Program kerja jangka menengah
1.	Peningkatan disiplin siswa meliputi kehadiran siswa (kehadiran, ibadah dan proses KBM) hingga 90%
2.	Pengembangan pelatihan kepemimpinan siswa melalui Up Grading OSIS dan pembentukan karakter muslim
3.	Pengembangan Tim KII (Kajian Islam Intensive) Siswa SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan dalam mengajarkan Islam sesuai Al Qur'an dan Sunnah
4.	Pengembangan dan Realisasi Ekstrakurikuler meliputi Fotografi dan Jurnalis, Merpati Putih, Futsal, Teni Meja, Design, Drama, Sanggar Seni Tari, Drum Band Tahfizh, Tilawah dan Murottal.
5.	Peningkatan Sistem Informasi Orang tua Dan Sekolah secara Online

Sumber: SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun 2021/2022.

3. Program Jangka Panjang

a. Peningkatan Pelayanan Pendidikan Bidang Akademik

Tabel 4.10
Program Jangka Panjang

No.	Program Jangka Panjang
1.	Informasi Hasil Pendaftaran Siswa Baru secara Online
2.	Layanan Call Canter SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan (Tim IT)
3.	Pengembangan Kurikulum terpadu dan sistem evaluasi dalam 1 tahun
4.	Peningkatan peran kelas KPUN terhadap Mutu Lulusan Terbaik
5.	Pembiasaan Penggunaan Bahasa Asing pada proses Belajar Mengajar
6.	Pemberian Sertifikat Tahfizhul Qur'an per Juz di akhir Tahun Ajaran dalam rangka meningkatkan mutu hafalan tahfidz SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan. (Target hafalan 5 Juz)
7.	Peningkatan Nilai rata-rata UN 9,00
8.	Pelaksanaan Layanan Informasi Akademik secara Online

Sumber: SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun 2021/2022.

b. Peningkatan Pelayanan Pendidikan Bidang Kesiswaan

Tabel 4.11
Program Jangka Panjang

No.	Program kerja jangka panjang
1.	Pengembangan Jiwa Kepemimpinan
2.	Pengembangan dan Pembinaan secara Intensive Ekstrakurikuler dibina oleh wakil kesiswaan
3.	Pembinaan Tim KII (Kajian Ismal Intensive) siswa SMP Islam Al Ulum

	Terpadu Medan sebagai pusat pengembangan kepribadian siswa
4.	Pengembangan dan Ekstrakurikuler meliputi Fotografi dan Jurnalis, Merpati Putih, Futsal, Teni Meja, Design, Drama, Sanggar Seni Tari, Drum Band Tahfizh, Tilawah dan Murottal.
5.	Kegiatan spiritual meliputi kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) serta Ma'had Ramadhan

Sumber: SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Tahun 2021/2022.

➤ Program Meningkatkan Kinerja dan Disiplin Guru dan Pegawai

2. Disiplin terhadap tugas kedinasan yang meliputi: menaati peraturan kerja, menyiapkan kelengkapan mengajar dan melaksanakan tugas-tugas pokok.
3. Disiplin terhadap waktu yang meliputi: menepati waktu tugas, memanfaatkan waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
4. Disiplin terhadap suasana kerja yang meliputi: memanfaatkan lingkungan sekolah, menjalin hubungan yang baik dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
5. Disiplin di dalam melayani masyarakat yang meliputi: peserta didik, melayani orang tua siswa dan melayani masyarakat sekitar.
6. Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku yang meliputi: memperhatikan sikap, memperhatikan tingkah laku dan memperhatikan harga diri.

➤ Program meningkatkan minat siswa dan masyarakat bersekolah SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan

1. SMP Islam Al Ulum Terpadu adalah Modelnya Sekolah Islami
2. Dibina oleh guru mudah, produktif dan berpengalaman

3. SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan memiliki konsep kurikulum keterpaduan (Kurikulum Nasional dan Keislaman)
4. Berpengalaman Pelayanan Pendidikan terintegrasi dan berkelanjutan hingga ke SMA Islam Al Ulum Terpadu
5. Membentuk siswa berkarakter:
 - a. Aqidah Bersih (Salimul Aqidah)
 - b. Cinta Sejati (Shohibul Ibadah)
 - c. Karakter dewasa (Matinil khulud)
 - d. Mandiri (Qodirun Alal Kasbi)
 - e. Cerdas dan Berpengalaman (Mutsaqqal Fikri)
 - f. Sehat dan Kuat (Qowiyul Jismi)
 - g. Bersungguh-sungguh (Mujahidun Linafsihi)
 - h. Tertib dan Cermat (Munazhazhom Fi Syunihi)
 - i. Efisien (Harisun 'ala Waqthi)
 - j. Bermanfaat (Nafiun Lighoiribi)

B. Observasi

Menurut Sukardi (2003:78), mengatakan bahwa observasi adalah lebih banyak menggunakan salah satu panca inderanya yaitu penglihatan. Dengan instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.⁴³ Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku, gerak-gerik subjek peneliti dalam melaksanakan kegiatan BK.

Tahap pertama sebelum peneliti memutuskan untuk mewawancarai seorang informan adalah melakukan observasi terlebih dahulu. Dengan observasi, peneliti lebih mengetahui lokasi, objek, kondisi dan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Observasi ini berlangsung berkoordinasi dengan guru BK dan kepala sekolah, dimulai dengan pengenalan langsung ke sekolah. Kemudian peneliti membuat janji untuk wawancara. Kemudian melakukan observasi langsung di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Peneliti melaksanakan observasi atau pengamatan langsung tentang semua kegiatan yang berkaitan untuk kepentingan penelitian dimulai pada tanggal 17 februari 2021. Adapun hal-hal yang peneliti observasi sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Melihat kompetensi keprofesionalan yang dimiliki oleh guru BK
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK.
3. Cara kepala sekolah mengatasi hambatan dan penanggulangan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru BK.

⁴³ Wahyu Nugroho. 2019. *Pengaruh Layanan Mediasi terhadap perilaku Bullying pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016*. Jurnal Medi Kons. Vol.5. No. 2. h. 106.

Data yang diperoleh dari observasi dengan rektor sekolah guru BK memberikan penjelasan tentang fakta bahwa kompetensi profesional guru BK di MTs Al-Ulum Terpadu Medan serta semua kegiatan di dalam dan di luar sekolah selama Pandemi Covid-19 Sekolah diliburkan total, terutama selama pandemi COVID-19. Hal ini menyebabkan guru BK kurang maksimal dalam menjalankan program BK yang telah disusun. Pada masa pandemi covid-19 kegiatan pelatihan BK dilaksanakan secara daring oleh pihak sekolah karena segala kegiatan yang serba dibatasi yang menyebabkan guru BK dan kepala sekolah tidak dapat melaksanakan pelatihan BK secara langsung setiap minggunya. Selain itu, guru BK memberikan layanan BK melalui daring menggunakan aplikasi zoom agar kegiatan BK dapat terlaksana meskipun dimasa pandemi seperti sekarang ini. Untuk mengatasi hal tersebut kepala sekolah tetap memberikan tugas yang perlu dilaksanakan guru BK setiap minggunya yaitu membuat laporan kegiatan BK selama satu minggu yang berisi RPL dan absen siswa. Laporan tersebut nantinya akan dievaluasi oleh kepala sekolah untuk dilakukan perbaikan. Agar guru BK dapat memperbaiki kinerja yang telah dilakukan menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil persepsi yang disampaikan kepada kepala sekolah dan 2 tenaga pendidik BK pada 17 Februari 2021. Didapatkan gambaran Upaya Kepala dalam Meningkatkan Kompetensi guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, sebagai berikut:

1. Kompetensi professional guru BK sudah terpenuhi yang membedakan hanya kualitas yang dimiliki oleh guru BK. Selain itu, kedua guru BK telah melaksanakan kegiatan pemberian layanan dan kegiatan pendukung BK dengan baik sebelum pandemi covid -19 terjadi dan yang menjadi

permasalahan saat ini yaitu adanya pembatasan-pembatasan sehingga menyebabkan antara peserta didik dan guru BK tidak dapat melaksanakan pemberian layanan secara langsung.

2. Indikator keberhasilan Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru BK di sekolah dilihat dari aspek perencanaan, pengawasan, evaluasi serta berbagai bentuk pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Pada saat peneliti melakukan observasi disekolah kepala sekolah telah melaksanakan aspek yang perlu dijalankan oleh kepala sekolah. Tetapi yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan BK yaitu tidak seimbangya aspek yang dijalankan oleh kepala sekolah. Dengan demikian, aspek-aspek atau indikator kepala sekolah perlu diperhatikan agar kepala sekolah dapat mencapai keberhasilan dalam memimpin sekolah.
3. Hambatan yang dialami kepala sekolah yaitu memerlukan pengawasan-pengawasan yang berguna untuk menilai hasil kerja yang telah dilakukan disekolah. Apabila hasil kerjanya belum maksimal, maka perlu diberikan nasehat, masukan yang dapat memperbaiki cara kerja guru BK agar lebih baik lagi. Dengan adanya supervisi BK perlu dikembangkan diskusi, baik dengan kepala sekolah maupun guru BK mengenai dukungan kebijakan, sarana, dan prasarana pelaksanaan program BK agar kegiatan dapat berjalan efektif sesuai dengan harapan kepala sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kompetensi profesional guru BK adalah dengan melibatkan guru BK dalam kegiatan pembinaan yang telah diprogramkan oleh dinas pendidikan.

Kegiatan observasi yang telah dilaksanakan peneliti selanjutnya dilakukan dengan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah dan 2 guru BK dengan tujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

C. Temuan Khusus

1. Kompetensi Profesional Guru BK SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Untuk mendapatkan informasi tentang pekerjaan tenaga profesional di Islam SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dan bertemu dengan kepala sekolah dan guru BK SMP Islam Al-Ulum Terpadu di Medan.

Sebagaimana dikemukakan Bapak Suhendrik, S.Pd bahwa :

*Sebenarnya kompetensi guru BK itu hampir sama dengan kompetensi guru pada umumnya, yaitu sebagai pendidik meliputi kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Perbedaannya terletak pada penekanan dan spesifikasi tugas guru BK yang membedakanya. Apapun sebagai kompetensi profesional guru BK itu meliputi; 1) Menguasai konsep dan praksis tentang kondisi, kebutuhan, dan masalah siswa, 2) Menguasai kerangka teoritik dan praksis layanan serta pendukung BK, 3) Siap melaksanakan program BK, 4) Siap mensurvei interaksi dan efek samping latihan BK, 5) Memiliki kesadaran dan kewajiban untuk menguasai akhlak, dan 6) Pahami gagasan dan praktik ujian di BK.*⁴⁴

Aspek kompetensi guru BK dicantumkan. Menurut Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konseling disebutkan bahwa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru BK terdiri dari 4 bidang kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi spesialis. Bahwa aspek dan indikator kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru BK.

Inilah sebagai acuan untuk melihat atau mengamati perilaku profesional guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Manakala enam aspek sebagaimana dikemukakan Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sudah terpenuhi dan nampak dalam perilaku guru BK dalam berinteraksi atau memberikan layanan kepada siswa.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suhendrik, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan pada tanggal 15-06-2021. Pukul 09.30-10.20.

Lebih lanjut Bapak Suhendrik, S.Pd Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum

Terpadu Medan mengemukakan :

Dalam pengamatan saya terhadap aktifitas guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, yaitu Ibu Anita Rahmah Yani Gultom S.Pd dan Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd bahwa keenam aspek kompetensi profesional tersebut telah ada pada diri mereka meskipun antara satu aspek dengan aspek lainnya ada perbedaann segi kualitas. Begitu juga antara guru BK yang satu dengan satu lainnya. Namun secara keseluruhan sudah memadai dan telah mereka tunjukkan dalam melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung BK kepada siswa, terutama ketika sebelum terjadi pandemic covid-19 ini sebab sekarang banyak sekali pembatasan-pembatasan.⁴⁵

Guru BK SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, sebagaimana ditunjukkan dari wawancara yang dilakukan peneliti memahami kondisi dan kebutuhan serta permasalahan peserta didik baik secara teori maupun praktik. Hal ini dapat dilihat dari program BK yang mereka susun. Terlihat bahwa yang mereka tangani tidak hanya masalah siswa tetapi juga mencakup kebutuhan-kebutuhan terkait tugas-tugas perkembangan siswa, yaitu melalui layanan pengembangan kepribadian seperti layanan orientasi, informasi, penguasaan layanan konten dan sebagainya di samping layanan penyelesaian masalah seperti bimbingan dan konseling kelompok, konseling individu, mediasi dan lain sebagainya.

Lebih lanjut Bapak,Suhendrik S.Pd Kepala SMP Islam Al-Ulum Terpadu

Medan mengemukakan :

Program yang disusun guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan merupakan hasil rumusan mereka yang diambil berdasarkan masalah-masalah yang diamati siswa dan kebutuhan mereka sebagai individu dan sebagai seorang yang sedang belajar atau siswa. Seluruh berpedoman kepada rumusan yang dikeluarkan oleh MGBK dan Pengurus ABKIN. Ini merupakan bukti bagi saya bahwa mereka telah memahami dan mampu mengimplementasi layanan

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suhendrik, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan pada tanggal 17-02-2021. Pukul 09.00- 90.40.

*BK untuk menjawab penyelesaian masalah dan pengembangan kepribadian siswa.*⁴⁶

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan berpendidikan S1 Bimbingan dan Konseling sebagai standar awal bahwa mereka layak menjadi guru BK sebab dalam ketentuan sebagaimana Permen Dikbud Nomor 111 Tahun 2014 dinyatakan bahwa syarat pendidikan guru BK adalah S1 Bimbingan dan Konseling.

Lebih lanjut Bapak Suhendrik, S.Pd mengemukakan :

*Secara priodik, terutama setiap semester melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menerima laporan kegiatan atau program guru BK. Terlihat bahwa dalam program tersebut terdapat evaluasi atau penilaian terhadap layanan dan kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini sebagai bukti kemajuan yang dicapai siswa serta kondisi objektif dari kegiatan yang dilakukan. Hasil penilaian itu selalu mereka mintakan kepada saya masukan-masukan terutama untuk mengatasi kendala yang muncul serta kebutuhan akan sarana penunjang yang sangat mendesak atau urgensinya sangat tinggi.*⁴⁷

Layanan dan kegiatan pendukung serta penilaian terhadap kegiatan tersebut telah dilakukan guru BK SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dan hal itu dijadikan sebagai salah satu dasar atau masukan untuk menyusun program selanjutnya sebagai jaminan bahwa kegiatan BK di sekolah ini mengalami perkembangan atau kemajuan dilihat dari sudut hasil dan penanganan masalah yang muncul di lapangan.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan terhadap guru BK SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dan pengamatan yang penulis lakukan berkenaan dengan pandangan dan aktifitas mereka melalui organisasi ABKIN dan kelompok guru BK yaitu MGBK.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Suhendrik, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan pada tanggal 15-06-2021. Pukul 10.52-11.38.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suhendrik, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan pada tanggal 15-06-2021. Pukul 10.58-11.45.

Ibu Anita Rahmah Yani Gultom, S.Pd dan Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd Guru

BK SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan mengemukakan :

Kami menyadari bahwa selama ini peran organisasi ABKIN dan MGBK sangat mendukung kelancaran tugas dalam menyusun dan melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung BK di sekolah. Untuk itu kami berdua aktif dan menjadi anggota dalam kedua kegiatan itu. Banyak hal yang secara pribadi di sekolah tidak dapat diselesaikan dan pemecahannya dikonsultasikan dengan teman-teman sejawat di ABKIN dan MGBK.⁴⁸

Melalui hasil wawancara atau pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional guru BK yang menyangkut penguasaan materi dan praktik BK, program dan layanan BK, komitmen dan loyalitas terhadap profesi serta keinginan untuk terus meningkatkan ilmu dan pengetahuan sudah terpenuhi dan memadai sebagai pertanda bahwa kompetensi professional sudah terpenuhi.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Sebagaimana dikemukakan bahwa indikator keberhasilan Kepala SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru BK di sekolah ini dapat dilihat dari aspek perencanaan, pengawasan, evaluasi (penilaian), serta berbagai bentuk pembinaan yang dilakukan kepada sekolah.

Upaya di atas dilakukan sebagai wujud dari pemahaman kepala sekolah eksistensi atau keberadaan BK di sekolah. Guru BK harus menyadari bahwa peranan BK di sekolah sangat strategis dan penting, terutama jika dikaitkan dengan programnya dalam mengembangkan potensi siswa dan menangani masalah yang dialami siswa. Hal ini yang sering disebut dengan program

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Rahmah Yani Gultom, S.Pd dan Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd selaku Guru BK di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan pada tanggal 14-06-2021. Pukul 09.00-09.30.

pengembangan dan pengentasan masalah untuk mewujudkan siswa yang KES (kehidupan efektif sehari-hari).

Siswa yang KES itu adalah mereka yang potensinya berkembang secara optimal, interaksinya dengan lingkungan terjadi secara positif dan dinamis, perencanaan masa depannya konkrit serta masalah-masalah belajar dan kehidupan pada umumnya dapat terselesaikan. Untuk dapat mewujudkan kondisi KES ini dibutuhkan guru BK yang memiliki kompetensi yang mampu serta dukungan manajerial dan material dari kepala sekolah yang memadai.

Berdasarkan pemeriksaan terhadap dokumen di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan didapati bahwa kepala sekolah telah melakukan rekrutmen guru BK dengan baik, dilihat dari sudut administrasi dan proses seleksinya. Hasilnya sebagaimana telah dikemukakan ditetapkan ada 2 orang guru BK sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai persyaratan menjadi guru BK.

Namun untuk pengembangan lebih lanjut dibutuhkan perhatian yang memadai, terutama kemampuan kepala sekolah untuk melakukan pengembangan dan pembinaan guru BK ditengah masa-masa sulit seperti sekarang ini. Yaitu kemampuan untuk menentukan prioritas dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tenaga dan Unit BK di sekolah ini.

Ibu Anita Rahmah Yani Gultom, S.Pd dan Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd
Guru BK SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan mengemukakan

Kepala sekolah telah menyusun perencanaan untuk pengembangan tenaga, sarana dan kebutuhan-kebutuhan unit BK terutama dalam bentuk meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kelengkapan sarana yang mendesak untuk diadakan. Sebelum masa pandemic covid-19 memang telah berjalan tetapi masih belum optimal dan dimasa sekarang ini banyak sekali atau sebagian besar tidak berjalan atau tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Padahal kebutuhan untuk melaksanakan perencanaan dimasa

pandemic covid-19 ini sangat penting jika dibandingkan pada masa normal sebelumnya. Masalah-masalah siswa sekarang ini meningkat jauh baik dari sudut kualitas maupun kuantitasnya. Namun terjadi kenyataan bahwa perencanaan untuk kegiatan BK menjadi terkendala karena tidak seimbangny aspek-aspek yang dijalankan oleh kepala sekolah sehingga memerlukan perhatian pada aspek lainnya.⁴⁹

Indikator kepala sekolah tercantum dalam Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁵⁰

Memang semua pihak di sekolah harus menyadari bahwa peranan BK dimasa pandemi covid-19 menjadi Tantangan dan masalah belajar siswa semakin berat dan meningkat, tentu membutuhkan kehadiran guru BK yang intens dan memadai. Yang terjadi sekarang di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sebaliknya perhatian dan prioritas terhadap BK menjadi berkurang karena keadaan yang terjadi.

Lebih lanjut Ibu Anita Rahmah Yani Gultom, S.Pd Guru BK SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan mengemukakan mengemukakan :

Pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tetap dilaksanakan kepala sekolah, yaitu dengan memberikan perhatian terhadap kegiatan layanan dan pendukung yang dilakukan guru BK, terutama terhadap disiplin, program, pelaksanaan program dan penilaian serta tindaklanjut yang dilakukan guru BK. Namun yang tidak terlaksana adalah bentuk pemecahan masalah atau penyelesaian kendala dalam program BK tidak dapat dilakukan kepada sekolah dengan baik, terutama jika menyangkut dana dan sarana penunjang yang harus dipenuhi.⁵¹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Rahmah Yani Gultom, S.Pd dan Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd selaku Guru BK di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan pada tanggal 14-06-2021. Pukul 09.30- 10.00.

⁵⁰ [Http://repository unj.ac.id](http://repository.unj.ac.id). diakses tanggal 21/08/2021. Pukul 20.26.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Rahmah Yani Gultom, S.Pd dan Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd selaku Guru BK di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan pada tanggal 14-06-2021. Pukul 10.00-11.45.

Kepala sekolah merupakan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana dalam sekolah tersebut diselenggarakan proses belajar mengajar, atau sering dikenal dengan istilah tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu kepala sekolah dalam ini berperan sebagai administrator. Kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling. Selain sebagai administrator, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor. Dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, penelitian dan perbaikan dalam BK. Untuk meningkatkan kompetensi guru BK tentunya kepala sekolah memiliki upaya agar kompetensi yang dimiliki guru BK dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK yang ada di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan sudah berjalan baik, meskipun tenaga pendidik khususnya guru BK kurang mengikuti pelatihan yang diadakan diluar sekolah, terkecuali kegiatan yang diadakan oleh dinas. Dengan demikian, perlunya kebijakan untuk mengatasi problem yang ada melalui komunikasi, karena dengan adanya komunikasi yang dibangun maka seseorang dapat menyampaikan suatu informasi tentang pelatihan-pelatihan yang akan diadakan oleh pihak-pihak tertentu untuk menunjang kompetensi guru BK. Dengan komunikasi yang dilakukan antar pihak

sekolah dapat menjalin kerja sama untuk meningkatkan mutu serta kualitas sekolah.

Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd Guru BK SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan mengemukakan bahwa

Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru BK berupa meningkatkan kesejahteraan dan mengikutsertakan guru BK dalam berbagai kegiatan pembinaan, terutama sekali yang dilakukan lembaga secara profesional dan berbayar sekarang ini tidak lagi dapat dilakukan, kecuali kegiatan yang dilaksanakan lembaga pemerintah sebagai perintah undang-undang yang telah diprogramkan dan tidak berbayar. Hal ini disebabkan sekolah secara finansial dalam keadaan kesulitan. Masalahnya menjadi lebih terasa sulitnya adalah dikarenakan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah, ABKIN dan MGBK menjadi terbatas dan terhenti karena adanya krisis akibat pandemic covid-19 ini.⁵²

Upaya kepala sekolah untuk melakukan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi guru BK tercantum dalam Depdiknas (2004) menegaskan bahwa tanggungjawab pembinaan guru berada ditangan pembina. Yang dikatakan pembina yaitu kepala sekolah dan pengawas sekolah, dan pembina lainnya yaitu pimpinan yayasan, kepala dinas pendidikan tingkat kecamatan, kepala dinas pendidikan tingkat kab/kota madya dan kepala dinas pendidikan tingkat provinsi.⁵³

Dari pendapat di atas dapat diuraikan upaya Kepala sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam meningkatkan kompetensi professional guru BK dilihat melalui indikator perencanaan, pengawasan, pembinaan serta menyediakan pembiayaan belum atau tidak berjalan dengan baik. Akibatnya guru BK di Islam Al-Ulum Terpadu Medan melakukan upaya individu untuk meningkatkan kompetensi mereka dan ini tentunya juga terbatas.

Perencanaan, pengawasan dan pembinaan masih dilakukan kepada sekolah namun pembiayaan dan pemenuhan kebutuhan untuk layanan dan kegiatan pendukung BK berkurang secara drastis selama pandemic covid-19 ini terjadi.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd selaku Guru BK di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan pada tanggal 14-06-2021. Pukul 11.45-12.00.

⁵³ Tamama Rafiqoh. 2016. *Efforts To Coaching Competence of Teacher Guindace And Counseling*. Jurnal Kopasta, h. 3.

3. Hambatan dan Penanggulangan Upaya Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Hambatan merupakan suatu permasalahan yang datang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tetapi, usaha yang dilakukan terhalangi atau terhambat sehingga perlunya usaha yang lebih keras untuk menggapainya. Seperti halnya kepala sekolah yang berusaha untuk meningkatkan kompetensi professional guru BK banyak sekali kendala atau hambatan yang dihadapinya ditambah lagi resiko yang harus ditanggung kepala sekolah sebagai penanggung jawab segala kegiatan yang ada di sekolah. Karena pada dasarnya kepala sekolah memiliki peran untuk memimpin sekolah dan memiliki tugas yang lebih banyak pula. Oleh karena itu, perlunya kerja sama yang dibangun dalam memajukan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan yaitu kepala sekolah memerlukan pengawasan-pengawasan yang berguna untuk menilai hasil kerja yang telah dilakukan dilapangan. Apabila hasil kerjanya belum maksimal, maka perlu diberikan nasehat, masukan yang dapat memperbaiki cara kerjanya agar lebih baik lagi. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi perlu dilakukan tindaklanjuti melalui “Perlu pengawasan Dalam bidang Bimbingan Konseling”. Dengan adanya pengawasan BK guru BK dapat melaksanakan program-program yang belum terlaksana agar program yang telah disusun oleh guru BK dapat dilaksanakan. Pengawas BK perlu mengembangkan diskusi baik kepada kepala sekolah dan

guru BK yang berkenaan dengan dukungan kebijakan, sarana dan prasarana untuk terlaksananya program BK wajib dipenuhi oleh pihak sekolah.

Bapak Suhendrik, S.Pd Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan mengemukakan bahwa

*Masalah yang terjadi dalam meningkatkan kompetensi professional guru BK di sekolah ini adalah sarana BK yang kurang memadai dan alokasi dana yang terbatas serta tidak terlaksananya berbagai kegiatan dikarenakan pengaruh covid-19.*⁵⁴

Selanjutnya Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd guru BK Islam Al-Ulum Terpadu Medan mengemukakan bahwa

*Peningkatan kompetensi professional di sekolah ini menjadi terkendala dikarenakan jadwal masuk kelas atau tatap muka dengan siswa terbatas, masih adanya ketidaksesuaian tentang BK pada warga sekolah, serta kerjasama yang terjadi selama ini dalam rangka pelaksanaan BK kurang, baik dengan peserta didik dan orang tua belum berjalan secara optimal.*⁵⁵

Penanggulangan yang dilakukan sebagaimana dikemukakan Bapak Suhendrik, S.Pd Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan adalah

*Dengan mendorong guru BK untuk melakukan peningkatan kualitas diri, termasuk pengembangan dan peningkatan kompetensi professional secara mandiri dan menghemat anggaran untuk melaksanakan kegiatan, termasuk mengurangi volume atau frekuensi kegiatan karena anggaran dana yang terbatas.*⁵⁶

Berdasarkan hasil penjelasan di atas bahwa pengawasan atau upaya yang dilakukan kepala sekolah tercantum dalam jurnal puji paramita bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK yaitu perencanaan, pengawasan dan yang diberikan kepala sekolah kepada guru BK.⁵⁷

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Suhendrik, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan pada tanggal 15-06-2021. Pukul 12.00-12.30

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nila Sri Wahyuni, S.Pd selaku Guru BK di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan pada tanggal 14-06-2021. Pukul 12.50-12.25.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suhendrik, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan pada tanggal 15-06-2021. Pukul 12.30-13.00

⁵⁷ Puji Paramita. 2017. *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di MAN 1 Pontianak*. <https://media.neliti.com/media/publications/216777-kemampuan-manajerial-kepala-sekolah-dalam.pdf/2021/04/25>.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

Kompetensi profesional guru BK merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru BK dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka membantu siswa menyelesaikan berbagai permasalahan di dunia pendidikan. Kompetensi profesional guru BK yang perlu dimiliki terdiri atas enam aspek yaitu: 1.) Menguasai konsep dan praksis tentang kondisi, kebutuhan, dan masalah siswa, 2.) Menguasai kerangka teoritik dan praksis layanan serta pendukung BK, 3.) Mampu mengimplementasikan program BK, 4.) Siap mensurvei siklus dan akibat latihan BK, 5.) Memiliki kesadaran dan kewajiban untuk menguasai akhlak, dan 6.) Pahami ide dan praktik eksplorasi di BK. Dalam hal ditemukan enam sudut pada instruktur BK, dikatakan bahwa pendidik BK cakap dalam menjalankan kewajiban dan komitmennya sebagai instruktur BK.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kompetensi profesional guru BK di SMP Islam Terpadu Al-Ulum Medan sudah baik, bahwa kompetensi profesional guru BK yang menyangkut penguasaan materi dan praktik BK, program dan layanan BK, komitmen dan loyalitas terhadap profesi serta keinginan untuk terus meningkatkan ilmu dan pengetahuan sudah terpenuhi dan memadai sebagai pertanda bahwa kompetensi profesional sudah terpenuhi.

Adapun tugas pokok guru pembimbing yang sesuai dengan standar kinerja seperti yang dikemukakan dalam Depdikbud (1997: 84) yaitu meliputi: (1) penyusunan program, (2) melaksanakan program, (3) melaksanakan evaluasi program, (4) melaksanakan analisis hasil evaluasi program, (5) melakukan tindak lanjut hasil analisis. Melalui Depdikbud tersebut diharapkan guru pembimbing

dapat melaksanakan tugas pelayanan Bimbingan Konseling dengan baik, mereka berharap kegiatan layanan Bimbingan Konseling dari waktu ke waktu semakin meningkat pelaksanaannya di sekolah.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK adalah bentuk kerja keras yang ditunjukkan baik kepada guru BK maupun guru bidang studi lain untuk membantu tenaga pendidiknya agar menjadi guru yang profesional dalam mengajar peserta didik yang diampunya. Upaya kepala yang ditunjukkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru BK salah satunya yaitu: 1.) Perencanaan kepala sekolah untuk mengikutsertakan guru BK mengikuti kegiatan pelatihan BK, 2.) Pengawasan kepala sekolah dilakukan melalui pemberian nasehat yang diberikan kepala sekolah kepada guru BK dengan tujuan agar guru BK dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik, 3.) Evaluasi (penilaian) kepala sekolah, melalui evaluasi, kepala sekolah dapat melakukan suatu tindakan, agar dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada guru BK dalam meningkatkan kompetensi guru BK, 4.) Berbagai bentuk pembinaan, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK, yaitu: a.) Mengikuti program pendidikan profesi konselor, b.) Mengikuti seminar dan c.) Mengadakan musyawarah kerja. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK didukung oleh jurnal Reski Amaliah bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan dengan 1.) Mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGBK/KKG, 2.) Guru melakukan pendidikan dan pelatihan, 3.) Pemberian motivasi kerja dari kepala sekolah, dan

4.)Melalui supervisi akademik. Dapat dilakukan tindakan dimulai perencanaan, kegiatan dan evaluasi.⁵⁸

Dari hasil penelitian bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK telah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah, ditemukan kepala sekolah telah berhasil mengikutsertakan guru BK untuk mengikuti pelatihan, pembinaan, seminar, dan sebagainya. Kegiatan ini diikuti dikarenakan adanya surat penugasan dari dinas untuk mengirim guru BK dalam rangka mengikuti pelatihan. Untuk mengatasi hambatan yang ada disekolah dengan cara melakukan pelatihan setiap minggunya. Disamping itu guru BK harus menyiapkan laporan setiap minggunya untuk dicek oleh kepala sekolah. Melalui kerjasama yang telah dilakukan dari pihak kepala sekolah, guru, pengawas, dan guru di bidang studi. Agar guru BK dapat meningkatkan kinerjanya di masa mendatang, kendala yang mungkin ditemui di sekolah dapat diatasi. Kompetensi profesional rendah yang dimiliki guru BK menjadi suatu permasalahan yang perlu diatasi oleh kepala sekolah selaku pimpinan sekolah dengan mengikutsertakan guru BK dalam kegiatan pelatihan maupun pembinaan dalam BK. Hal ini dilakukan agar guru BK mengalami peningkatan lebih maju baik di bidang pengetahuan maupun keterampilan yang dimilikinya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan serta pelatihan dalam BK sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan yang dimiliki oleh guru BK serta perlunya menjalin komunikasi yang baik dengan pihak dinas maupun sekolah-

⁵⁸ Reski Amaliah. 2020. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri*. Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan. Vol.1.No.1.ISSN: 2721-1886, h.12.

sekolah lain yang dapat memberikan informasi penting seputar BK dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan mutu serta kualitas sekolah. Dengan komunikasi tersebut guru BK dapat menjalin kerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan serta dapat berbagi informasi yang belum diketahui sebelumnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sudah berjalan dengan baik, hanya saja guru BK tidak mengikuti kegiatan pelatihan. Namun kepala sekolah berusaha untuk melibatkan guru BK dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-BK agar guru BK lebih produktif dalam bidang Bimbingan Konseling.

3. Hambatan dan Penanggulangan Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru BK

Rintangan atau hambatan yang dihadapinya menambah bahaya yang harus ditanggung oleh kepala sekolah sebagai individu yang bertanggung jawab atas segala macam gerakan di sekolah. Karena pada dasarnya kepala sekolah berperan untuk memimpin sekolah dan memiliki kewajiban lebih. Dengan demikian, diperlukan kerjasama yang dijalin dalam menggerakkan sekolah, baik sekolah maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil investigasi, kendala atau kendala yang terjadi adalah kurangnya pengawasan dari BK. Dengan bantuan BK diskusi dapat dilakukan pengawas sekolah dan guru BK untuk membahas berkaitan dengan dukungan kebijakan, sarana dan prasarana untuk melaksanakan program BK sehingga

kegiatan BK dapat berjalan secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan. Melalui hambatan-hambatan yang terjadi, kepala sekolah melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi pencegahan guna mengatasi permasalahan dengan meningkatkan kualitas diri, antara lain mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional secara mandiri dan menghemat anggaran untuk melaksanakan kegiatan, termasuk mengurangi volume atau frekuensi kegiatan akibat dana anggaran yang tidak tersedia. terbatas, terutama di masa depan. Semua aktivitas dibatasi selama pandemi.

Adapun hambatan dan penanggulangan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK tercantum dalam jurnal Khalilurahman. Dijelaskan bahwa dalam jurnal tersebut bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam membantu guru BK dalam mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik dan kepala sekolah membantu dalam melatih program BK yang telah disahkan oleh kepala sekolah.

E. Rekomendasi

Berdasarkan rangkaian analisis data yang telah dilakukan pada temuan penelitian terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Maka peneliti menyampaikan rekomendasi, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya melakukan supervisi dalam pendidikan khususnya dalam Bimbingan Konseling. Tujuan dari supervisi itu sendiri yaitu melakukan suatu perubahan untuk meningkatkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Melalui supervisi yang dilakukan kepala sekolah, maka kepala sekolah dapat melakukan suatu perbaikan untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan tenaga pendidiknya. Dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dalam BK, seminar, workshop dan lain sebagainya yang dapat menunjang keprofesioanal guru BK.

2. Bagi guru Bimbingan Konseling

Guru BK hendaknya mengikuti pelatihan baik yang diadakan pihak dinas maupun diluar dari kedinasan meskipun tidak mendapatkan undangan dari pihak yang mengadakan. Guru BK hendaknya melakukan interaksi sosial dengan berbagai tenaga pendidik Bimbingan Konseling yang bertugas di sekolah negeri maupun swasta. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi terbaru. Dengan adanya interaksi tersebut guru BK dapat melakukan tukar pikiran untuk mencari solusi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan yang kerap kali terjadi di berbagai sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK di SMP Islam Terpadu Al-Ulum Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan kompetensi professional guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sudah baik, bahwa kompetensi professional guru BK yang menyangkut penguasaan materi dan praktik BK, program dan layanan BK, komitmen dan loyalitas terhadap profesi serta keinginan untuk terus meningkatkan ilmu dan pengetahuan sudah terpenuhi dan memadai sebagai pertanda bahwa kompetensi professional sudah terpenuhi.
2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan telah berjalan dengan baik, hanya saja guru BK kurang mengikuti kegiatan pelatihan. tetapi kepala sekolah berusaha untuk mengikutsertakan guru BK dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan serta pembinaan yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kompetensi professional guru BK dengan tujuan agar guru BK lebih produktif, aktif serta kreatif dalam bidang Bimbingan Konseling.
3. Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK yaitu kurangnya pengawasan dalam BK. Dengan adanya pengawasan BK maka pengembangan diskusi dapat terlaksana dengan baik antara kepala sekolah dan guru BK untuk membahas yang berkaitan dengan

dukungan kebijakan, pengawasan, supervisi, sarana dan prasarana untuk melaksanakan program BK agar kegiatan BK dapat berjalan efektif dan efisien sesuai yang diharapkan bersama yaitu memajukan sekolah. Melalui hambatan yang terjadi maka kepala sekolah melakukan penanggulangan untuk mengantisipasi pencegahan agar teratasinya masalah tersebut dengan melakukan peningkatan kualitas diri, termasuk pengembangan dan peningkatan kompetensi professional secara mandiri dan menghemat anggaran untuk melaksanakan kegiatan, termasuk mengurangi volume atau frekuensi kegiatan karena anggaran dana yang terbatas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru setiap tenaga pendidik, khususnya kompetensi professional guru BK. Karena tugas guru BK yaitu membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi oleh peserta didik itu sendiri. Selain itu, guru BK harus menguasai pengetahuan, sifat serta keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik, karena setiap orang berbeda cara penyelesaian masalahnya.

2. Bagi guru Bimbingan Konseling

Diharapkan agar guru BK agar terus menggali informasi seputar BK terlebih dalam hal untuk meningkatkan kompetensi professional guru BK. Meskipun kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan diluar dari sekolah guru BK, diharapkan mengikuti pelatihan tersebut untuk menambah wawasan baru dari kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Reski. 2020. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesiisme Guru Di SMA Negeri*. jurnal Administrasi. Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan. Vol.1.No.1.ISSN: 2721-1886.
- Amul Husni Fadlan dan Sesra Budio. 2020. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*. Jurnal Menata.
- Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Publishing & Distributing,
- Djunaidi. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Tarbiyatuna.
- Erman Amti, Prayitno. 2015. *Dasar-Dasar Pengarahan dan Pemberian Nasihat*, Jakarta; Rinka Cipta.
- Hamalik, Omar. 2015, *Guru Profesional*, Jakarta; Media Emas.
- Hayati, Fitri 2016. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA*. Jurnal Manajer Pendidikan. Vol. 10. No.6.
- Helmi, Jhon. 2020. *Kompetensi Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan.
- Ikhsan, Nur. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta; Rineka Cipta.

- Iskandar,Uray. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*. Jurnal visi ilmu pendidikan.
- Khalilurrahman. 2018. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membantu Guru BK Mengimplementasikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Vol.3. No.1.
- Mujahidin, Anwar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: CV.Pangger.
- Mulawarman, dkk. 2019. *Psikologi Konseling*. Semarang: PrenadaMedia Group.
- Nasution, Inom. 2017. *Profesi Kependidikan*, Semarang: Prenadamedia Group.
- Natawidjaja, Rochman. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta; Sumber Ilmu.
- Nur, Wahyudin, Nasution. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah*. Jurnal Tarbiyah.
- Nurfuadi. 2019. *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Purwokerto: Stanin Press.
- Nugroho, Wahyu 2019. *Pengaruh Layanan Mediasi terhadap perilaku Bullying pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016*. Jurnal Medi Kons. Vol.5. No. 2.
- Paramita, Puji. 2017. *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK di MAN 1 Pontianak*.

<https://media.neliti.com/media/publications/216777-kemampuan-manajerial-kepala-sekolah-dalam.pdf>. Diakses tanggal 25/4/2021.

Pukul 10.51.

Pratiwi, Nuning, Indah. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol.1. No.2.

Putri, Dian, Maya. 2018. *Dokumentasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Putro, Widoyoko, Eko 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Puspitasi, Norma. 2015. *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study kasus SMK Batik 1 Surakarta)*. jurnal Informa Politeknik Indonusa. Vol.1. No.1. ISSN:2442-7942.

Rafiqoh, Tamama. 2016. *Efforts To Coaching Competence of Teacher Guindace And Counseling*. Jurnal Kopasta.

Rizki, Amalia, Pautina. 2017. *Konsep Teknologi Informasi dalam Bimbingan Konseling*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Said, Ahmad. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*. Jurnal Evaluasi. Vol.2. No.1. ISSN 2580-3387.

Setiani, Adris. 2020. *Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19*. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Sukardi, Dewa, Ketut. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta; Rinka Cipta.

Syafaruddin, dkk. 2016. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Mendistribusikan.

Syafaruddin. 2015. *Manajemen organisasi pendidikan dalam perspektif keilmuan dan keislaman*. Medan: Penerbitan Perdana.

Syafriana, dkk. Henni. 2019. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: Pendirian Pelatihan Pengembangan Peduli Indonesia (LPPPI).

Syarqawi, dkk. Ahmad. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan Teori*. Medan: Kencana.

Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islam*. Medan: Perdana Mendistribusikan.

Usman, M. Uzer. 2018. *Kompetensi Guru Profesional*, Jakarta; Bina Aksara.

Wasehudin. 2018. *Perspektif Al-Qur'an dan Undang-Undang Tentang Guru Profesional*. Jurnal of Islamic Education.

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2021/02/02/kompetensi-proficient-master-direction-dan-konseling/>./sampai pada 05/06/2021. 13:17.

<https://repository.unj.ac.id>. diakses tanggal 21/08/2021. Pukul 20.26.

<http://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-dan-gaya-kepemimpinan-kepala.html?m=1>. Diakses tanggal 22-08-2021. Pukul 20.30.

<https://www.asikbelajar.com/fungsi-bimbingan-konseling/> diakses tanggal 23-08-2021, pukul 10.42.

<http://duniakonselingandpsikologi.blogspot.com/2017/02/asas-bimbingan-dan-konseling.html?m=1> diakses tanggal 23-08-2021, pukul 10.49.

<http://haripambudi.blogspot.com/2019/09/kompetensi-guru.html?m=1>. Diakses tanggal 23-08-2021. Pukul 12.20.

<https://media.neliti.com/media/publications/216777-kemampuan-manajerial-kepala-sekolah-dalam.pdf>. Diakses tanggal 25/04/2021. Pukul 17.30.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT PENGANTAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-2542/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2021 19 Februari 2021
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah Al ulum Terpadu Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nurul Baeti
NIM : 0303171069
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Tengah, 14 Mei 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Kelurahan Kampung merah pupuk Kecamatan Atu lintang

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Tuasan, No 35, Sidorejo Hilir, Medan, Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Upaya Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Al ulum Terpadu Medan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bk

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 19 Februari 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Bimbingan
dan Konseling Islam



Digitally Signed

Dr. NURUSSAKINAH DAULAY,
M.PSi
NIP. 198212092009122002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

LAMPIRAN 2 SURAT BALASAN



YAYASAN AMANAH KARAMAH
SMP ISLAM AL - ULUM TERPADU
Jln. Tuasan No. 35 Medan, 20222 Telp. (061) 6642331 / Fax. (061) 6638871
STATUS : TERAKREDITASI "A" (AMAT BAIK) NO : Dp. 012513
www.alulumterpadu.com
NSS : 204076009444 NPSN : 10257885

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1989/SMP-AUT/E.23/VIII/2021

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Nomor : B-2543/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2021 tanggal 19 Februari 2021 tentang Izin Riset, dengan ini Kepala Sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan Jalan Tuasan No. 35 Kec. Medan Tembung Kota Medan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

No		Nama	Jurusan/Prodi
Urt	NIM		
1	0303171069	Nurul Baeti	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

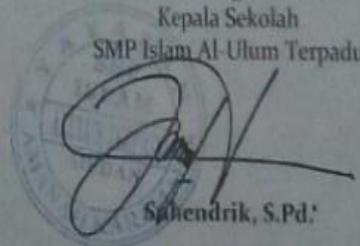
Telah selesai melaksanakan Riset di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, Pada :

Tanggal : 14 sd 30 Juni 2021

Judul Skripsi : *"Upaya Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Al Ulum Terpadu Medan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK"*.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Agustus 2021
Kepala Sekolah
SMP Islam Al-Ulum Terpadu



Sahendrik, S.Pd.

LAMPIRAN 3 LEMBAR OBSERVASI

No.	Kejadian	Analisa
1.	Kepala Sekolah mengadakan pelatihan setiap minggu	Pelatihan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dalam bidang BK. Selain itu, untuk mengetahui apakah ada masalah atau tidak yang terjadi pada peserta didik dan bagaimana Guru BK mengatasi permasalahan tersebut.
2.	Kepala Sekolah mengikutsertakan Guru BK dalam pelatihan BK	Kepala Sekolah mengikutsertakan guru BK dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kompetensi-kompetensi yang perlu dimiliki serta dikuasai guru BK.
3.	Kepala Sekolah bekerja sama dengan Guru BK	Tujuan Kepala Sekolah dengan Guru BK melakukan kerja yaitu untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami baik dalam hal belajar maupun bidang lain, agar siswa dapat memperoleh kehidupan efektif sehari-hari.
4.	Kepala Sekolah mengevaluasi hasil kerja guru BK	Kepala Sekolah akan memantau kerja Guru BK setiap minggunya. Dengan demikian, Guru BK perlu mempersiapkan laporan yang diperoleh selama seminggu. Melalui laporan tersebut Kepala Sekolah dapat menilai kinerja Guru BK. Apakah sudah sesuai dengan prosedur atau tidak, jika tidak maka diperlukannya perbaikan. Hal ini dilakukan agar kualitas serta mutu Guru BK menjadi lebih baik.
5.	Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada Guru BK untuk meningkatkan kompetensi Professional Guru BK, melalui pelatihan-pelatihan dalam bidang BK	Kepala Sekolah setiap minggu melakukan pelatihan, melalui pelatihan tersebut Kepala Sekolah memberikan motivasi, arahan dan nasehat dengan tujuan agar tenaga pendidik dapat meningkatkan kinerjanya dalam menyelesaikan segenap permasalahan yang terjadi disekolah.

LAMPIRAN 4 PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP ISLAM TERPADU AL UMUM MEDAN

Observasi : Nurul Baeti

Tempat observasi : SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan

Tanggal : 15 Juni 2021

1. Apa latar belakang pendidikan bapak sebagai Kepala Sekolah ?
2. Apa pengalaman pelatihan yang pernah bapak ikuti sebagai Kepala Sekolah ?
3. Penghargaan apa yang pernah bapak peroleh sebagai Kepala Sekolah ?
4. Prestasi apa yang pernah bapak peroleh sebagai Kepala Sekolah ?
5. Bagaimana perhatian bapak sebagai kepala sekolah terhadap meningkatkan kompetensi guru BK, yang terbagi atas 3 bagian yaitu:
 - a. Pendidikan formal
 - b. Mengikutsertakan guru BK dalam kegiatan pelatihan (seminar)
 - c. Kepala Sekolah sendiri yang mengadakan pelatihan
 - d. Menyediakan sarana pendukung

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMP ISLAM TERPADU AL UMUM MEDAN

Observasi : Nurul Baeti

Tempat observasi : SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan

Tanggal : 14 Juni 2021

1. Apa latar belakang pendidikan ibu sebagai guru Bimbingan Konseling ?
2. Apa pengalaman pelatihan yang pernah ibu ikuti sebagai guru Bimbingan Konseling ?
3. Penghargaan apa yang pernah ibu peroleh sebagai guru Bimbingan Konseling?
4. Prestasi apa yang pernah ibu peroleh sebagai guru Bimbingan Konseling ?
5. Bagaimana perhatian ibu sebagai guru BK dalam meningkatkan kompetensi guru BK, yang terbagi atas 3 bagian yaitu:
 - a. Pendidikan formal
 - b. Mengikutsertakan guru BK dalam kegiatan pelatihan (seminar)
 - c. Kepala Sekolah sendiri yang mengadakan pelatihan
 - d. Menyediakan sarana pendukung

LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

Nama : Suhendrik, S.Pd

Jam/Hari/Tanggal : 10.52/Senin/15 Juni 2021

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apa latar belakang pendidikan bapak sebagai Kepala Sekolah ?	Latar belakang pendidikan kepala sekolah yaitu lulusan pendidikan Bahasa Inggris.
2.	Apa pengalaman pelatihan yang pernah bapak ikuti sebagai Kepala Sekolah ?	Pengalaman pelatihan yang diikuti Kepala Sekolah yaitu pelatihan kinerja Kepala Sekolah dan pelatihan pengelolaan guru dan wali kelas.
3.	Penghargaan apa yang pernah bapak peroleh sebagai Kepala Sekolah ?	Penghargaan yang pernah diperoleh selama menjadi Kepala Sekolah yaitu menjadi Kepala Sekolah terbaik dan guru humoris. Penghargaan ini diperoleh didalam sekolah. Jika diluar sekolah tenaga pendidik maupun Kepala Sekolah jarang mengikuti kompetensi yang diadakan oleh pemerintah.
4.	Prestasi apa yang pernah bapak peroleh sebagai Kepala Sekolah ?	Prestasi yang diperoleh selama menjadi Kepala Sekolah yaitu menguasai Alat Informasi Komunikasi terbaik
5.	Bagaimana perhatian bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK, yang terbagi atas 3 bagian yaitu:	a. Minimal S1 dibawah wakapsek. 1 guru BK mengampu 150 siswa dan guru BK bekerja sama dengan wali kelas untuk mengetahui permasalahan

	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan formal b. Mengikutsertakan guru BK dalam kegiatan pelatihan (seminar) c. Kepala Sekolah sendiri yang mengadakan pelatihan d. Menyediakan sarana pendukung 	<p>psikologis siswa dalam mengikuti pelajaran didalam kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Kegiatan pelatihan sangat penting dilakukan guru BK untuk meningkatkan kompetensi setiap guru bidang studi khususnya guru BK. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan jika ada utusan dari dinas pendidikan. Barulah Kepala Sekolah mengirim 2 orang guru BK untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Jika pelatihan di luar dinas pendidikan guru BK jarang mengikuti kegiatan pelatihan seminar workshop dan pembinaan dalam BK. c. Untuk meningkatkan kompetensi guru BK Kepala Sekolah melakukan pelatihan kepada guru BK selama seminggu sekali. Guru BK nantinya melaporkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk RPL. Kegiatan pelatihan ini juga dihadiri oleh pengawas dalam bidang BK. d. Kepala Sekolah telah memfasilitasi yang dibutuhkan dalam bidang BK, dari ruangan hingga alat peraga yang digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa.
--	--	--

B. GURU BK

Nama :- Anita Rahmah Yani Gultom S.Pd

- Nila Sri Wahyuni S.Pd

Jam/Hari/Tanggal : 11.42/Senin 14 Juni 2021

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apa latar belakang pendidikan ibu sebagai guru BK ?	1. Anita Rahmah Yani Gultom S.Pd (S1 Unimed Psikologi Pendidikan & Bimbingan) 2. Nila Sri Wahyuni S.Pd (S1 Unimed Psikologi Pendidikan & Bimbingan)
2.	Apa pengalaman pelatihan yang pernah ibu ikuti sebagai guru BK ?	Pengalaman pelatihan yang pernah diikuti dilakukan di SMP Islam Terpadu Al ulum itu sendiri dengan bertemakan “Tentang cara mengatasi perkembangan di usia remaja”
3.	Penghargaan apa yang pernah ibu peroleh sebagai guru BK ?	Penghargaan dapat diperoleh apabila guru BK telah lama mengajar di SMP Al Ulum. Selain itu, penghargaan diperoleh apabila guru BK mengikuti perlombaan yang diadakan oleh sekolah dan perlombaan tersebut dilaksanakan setahun sekali.
4.	Prestasi apa yang pernah ibu peroleh sebagai guru BK ?	Tidak ada, karena guru bk yang ada di SMP Al ulum tidak pernah mengikuti kompetensi yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun organisasi yang ada dalam BK itu sendiri.
5.	Bagaimana perhatian ibu sebagai guru BK dalam meningkatkan kompetensi guru BK, yang terbagi atas 3 bagian yaitu:	a. Pendidikan formal sangat menentukan bagaimana seorang pendidik dalam memberikan ilmu kepada peserta didik. Apabila kepala sekolah menempatkan

	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan formal b. Mengikutsertakan guru BK dalam kegiatan pelatihan (seminar) c. Kepala Sekolah sendiri yang mengadakan pelatihan d. Menyediakan sarana pendukung 	<p>guru yang sesuai dengan jurusan yang diampu selama ia kuliah itu sangat berpengaruh. Karena sangat berbeda penanganan masalah yang diberikan guru BK yang sesuai dengan jurusannya dan yang tidak sesuai dengan jurusan. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru BK hendaknya ia telah lulus S1 BK.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Kegiatan pelatihan yang diikuti dari dinas pendidikan yaitu Tentang Bahaya Narkoba. c. Untuk meningkatkan kompetensi guru BK kepala sekolah melakukan kegiatan pelatihan baik untuk guru bidang studi maupun guru BK. Adapun kegiatan pelatihan tersebut yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Cara membuat video dalam pembelajaran daring - Cara mengedit video dalam pembelajaran daring - Cara membuat soal dari google form d. Fasilitas yang ada diruangan BK kurang memenuhi standar. Dari ukuran ruangan yang tidak memenuhi standar kapasitas yang telah ditentukan, ruangan yang terlalu sempit karena dipenuhi banyak lemari yang menyebabkan kurangnya nyaman ketika masuk ke dalam ruangan BK. Hal ini dikarenakan sedang dilakukannya pembangunan di SMP Islam Terpadu Al Ulum.
--	--	---

Lampiran 7

**LAPORAN KEGIATAN
PELAYANAN KONSELING DIMASA COVID-19**

Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu Al Ulum Medan

Semester : Genap

Tahun Pelajaran : 2020/ 2021

No	Waktu	Tanggal	Sasaran Kegiatan	Materi Kegiatan	Evaluasi		Absensi		
					Proses	Hasil Kegiatan	Hadir	Tidak Hadir	
1.			Kelas VII-A	Menghormati kedua orang tua	Menggunakan zoom met • Menjelaskan kepada para siswa kewajiban untuk menghormati kedua orang tua siswa				

Medan, Januari 2021

Mengetahui

Kepala SMP Islam Al-Ulum Terpadu

Suhendrik, S.Pd

Konselor

Nila Sriwahyuni, S.Pd

Lampiran 8

BIODATA

A. Data diri

Nama Lengkap : Nurul Baeti
No KTP : 1104065405980001
T.Tanggal Lahir : Aceh Tengah, 14-05-1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Keawarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswi
Desa/Kelurahan : Merah Pupuk
Kecamatan : Atu Lintang
Kabupaten : Aceh Tengah
Alamat Domisili : Jl. Belat no 75. Sidearjo hilir. Kota Medan-Medan
Tembung, Sumatera Utara
Alamat E-Mail : nurulbaiti971@gmail.com
No. Hp : -
Anak Ke dari : 1 dari 1

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD NEGERI 2 ATU LINTANG
SMP : SMP NEGERI 20 TAKENGON
SMA : SMA NEGERI 11 TAKENGON

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama : Tupar Yanto

T. Tanggal Lahir : Purworejo,01-07-1975

Pekerjaan : Petani

Pendidikan Terakhir : SMP

No. Hp : -

Suku : Jawa

2. Ibu

Nama : Cahyati

T. Tanggal Lahir : Cilacap, 01-07-1977

Pekerjaan : Petani

Pendidikan Terakhir : SD

No. Hp : -

Suku : Jawa

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Stambuk : 2017

Tahun keluar : 2021

Dosen PA : Sri Wahyuni,S.Psi,M.Psi

Tgl Seminar Proposal : 02 Juni 2021

Tgl Uji Komprehensif : 19 Juli 2021

Tgl Sidang Munaqasah : -

IP : Sem I : 3.80

Sem II : 3.73

Sem III : 3.45

Sem IV : 4.00

Sem V : 3.50

Sem VI : 4.00

Sem VII : 4.00

IPK : 3.77

Pembimbing skripsi I : Drs.H.Khairuddin Tambusai, M.Pd

Pembimbing skripsi II : Suhairi, ST.,MM

Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi

Guru BK di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

DOKUMENTASI



Gambar 1. Depan Sekolah



Gambar 2. Bagian Dalam Sekolah



Gambar 3. Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar 4. Wawancara Dengan Guru BK



Gambar 5. Ruang Guru BK



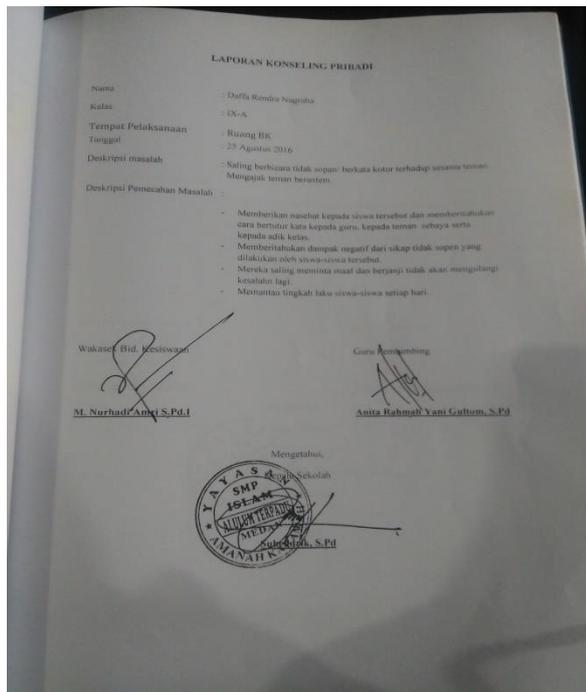
Gambar 6. Guru BK Berada di Ruang Konseling Kelompok



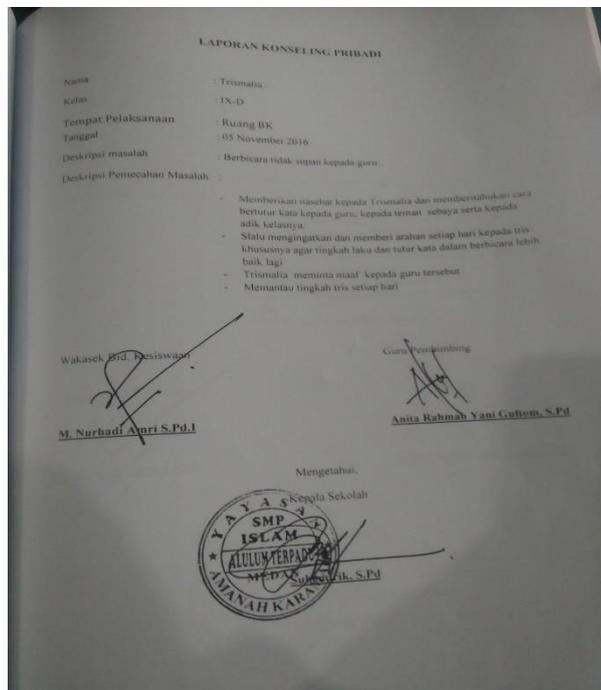
Gambar 7. Struktur Jabatan

DOKUMEN DAN PEGAWAI										
SMP ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN										
Jl. Tuasan No. 35 Medan 20222 Telp. 061-6642331										
No	Nama Guru	Tempat dan Tanggal Lahir		U/P	Agama	Jabatan	Pendidikan Terakhir			
		Tempat	Tgl Lahir				Tingkat Sekolah	Jurusan	Tahun Kelulusan	Instansi
1	Suharti, S.Pd	Medan	06/03/1981	L	Islam	Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2003	IPB
2	Iskandar Hamzah, S.Pd, M.Si	Medan	27/03/1980	P	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2003	IPB
3	Muhammad Nuhab Amir, S.Pd, M.Si	Kangkung	21/10/1984	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2014	IPS (Sholah)
4	Suharti, S.Pd	Medan	30/04/1982	F	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2003	IPB
5	M. Muhammad, S.Pd	Medan	30/04/1984	F	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2003	IPB
6	M. Muhammad, S.Pd, S.Ag, S.I, M.Pd	Medan	10/03/1978	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2003	IPB
7	Muhammad Tamsil, S.Pd, M.Si	Medan	20/02/1977	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2003	IPB
8	Imani Wahyuni Surtika, S.Pd	Medan	20/08/1982	F	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2004	IPB
9	Imani Wahyuni Surtika, S.Pd	Medan	20/08/1982	F	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2004	IPB
10	Lena Wahyuni Surtika, S.Pd	Medan	08/04/1980	F	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2004	IPB
11	Nila Sri Wahyuni, S.Pd	Medan	24/12/1981	F	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2004	IPB
12	Elisa, S.S	Medan	24/12/1981	F	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2004	IPB
13	SRI Rahmah, S.Pd	Cubadak	22/02/1981	F	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2004	IPB
14	Chantal Rizki, S.Kom	Medan	10/05/1981	F	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2004	IPB
15	M. Muhammad Saleh Dikuley, S.H.I, M.A	Medan	30/05/1985	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2004	IPB
16	Ning Rahayu, S.Pd	Pematang	06/08/1981	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2004	IPB
17	Fahri Bachman, S.Pd	Guntung Baru	24/02/1977	F	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2004	IPB
18	Bambang Gutom, S.Pd	Medan	12/02/1990	P	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2004	IPB
19	Nura Bagas Prayudi, S.Pd	Kidaran	20/08/1989	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
20	Iwan Halay, S.Pd	Medan	07/05/1990	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
21	Anita Rahmah Yuni Gutom, S.Pd	Medan	18/07/1987	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
22	Raf Syahputra, S.Pd	Medan	18/09/1990	P	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
23	Rosa Maulana, S.Pd	Medan	14/10/1990	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
24	Ahmad, S.Pd	T. Tinggi	14/12/1990	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
25	Muhammad Eweli Syahputra, S.Pd	Medan	18/11/1991	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
26	Khairunnisa Pardani, S.Pd	Medan	28/04/1990	F	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
27	Fidi Ramadhani Nasution, S.Pd	Pringbunga III	07/07/1992	P	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
28	Hasdizar Lubis, S.Pd	Pringbunga Empat	02/10/1994	P	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
29	Iwan Setiawan, A.Md.Kom	Bulu Betung	22/05/1985	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
30	Reniata	Medan	26/01/1978	P	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
31	Tri Gustiana, S.Sos	Medan	30/08/1986	P	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
32	Maida Sari	Medan	24/09/1988	P	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
33	Rudi Setiawan, S.E	Medan	06/06/1971	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
34	Kuncara Edi	Medan	20/05/1982	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
35	Prayudi	T. Morawa	27/12/1995	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
36	Denti Ramadhana	Medan	23/03/1992	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
37	Namang Supadi	Medan	02/06/1974	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB
38	Aurhalis	Teluk Nibung	19/07/1977	L	Islam	Wakil Kepala Sekolah	S1 (SMP)	Manajemen Pendidikan	2012	IPB

Gambar 8. Struktur Tenaga Pendidik



Gambar 9. Hasil Laporan Pemberian Layanan Mediasi Kepada Peserta Didik



Gambar 10. Hasil Laporan Pemberian Layanan Konseling Pribadi Kepada Peserta Didik

RENCANA SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Topik permasalahan/bahasan	Disiplin (di Sekolah)
B. Bidang Bimbingan	Pribadi, sosial, Belajar
C. Jenis Layanan	Layanan Informasi
D. Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan dan Pengentasan
E. Tujuan Layanan	Agar siswa lebih paham bahwa disiplin itu sangat penting dan salah satunya adalah Disiplin di lingkungan sekolah.
F. Hasil yang ingin dicapai	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat mengetahui apa itu disiplin - Siswa memiliki sikap disiplin - Siswa mengetahui manfaat dan sikap disiplin tersebut
G. Sasaran Layanan	Siswa-siswa SMP kelas VII, VIII, IX SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan
H. Karakter/Softskill yang ditama pada siswa	Tanggung Jawab, Sopan santun, Spirit of Goodness.
I. Materi Layanan	Disiplin Sekolah
J. Langkah-Langkah	<p>Tahap Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan Pengertian disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. • Mengungkapkan topik Disiplin (Sekolah) • Membahas ide <p>Pengertian Disiplin, Macam-macam disiplin, Manfaat disiplin, Keuntungan dan akibat apabila tidak disiplin.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sharing <p>Tahap penakhiran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap disiplin akan memberikan efek yang baik bagi siswa dan untuk masa depannya

K. Metode	Diskusi, Tanya jawab
L. Asas	Kesukarelaan
M. Tempat pelaksanaan	Ruang Kelas
N. Waktu	30 Menit
O. Penyelenggara Layanan	Guru BK (konselor)
P. Pihak yang dilibatkan	Wakil kepek Bag. Kesiswaan dan Guru BK
Q. Alat yang digunakan	Alat tulis
R. Catatan Khusus	Bekerja sama dengan Guru-guru dan orang tua siswa

Mengetahui,
Wakatek Bja. Kesiswaan
M. Nurhadi Amri, S.Pd.I

Medan, Agustus 2016
Guru Pembimbing/BK
Anita R. Yuli Cultom, S.Pd

Gambar 11. Rekapitulasi Keterlambatan Siswa/Siswi

**RENCANA SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

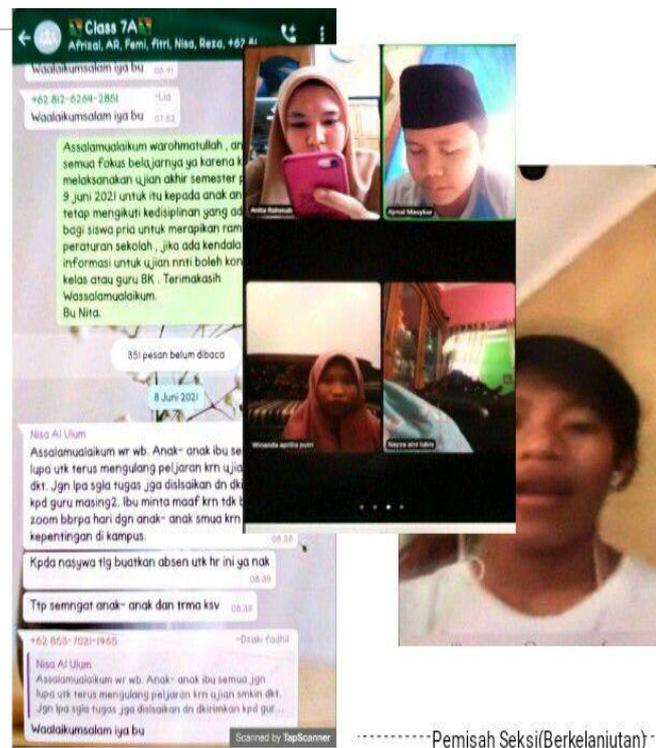
A. Topik permasalahan Bahasan	Jujur
B. Bidang Bimbingan	Perilaku sosial. Belajar
C. Jenis Layanan	Layanan Informasi
D. Fungsi Layanan	Pemahaman, Peneguhan dan Penguatan
E. Tujuan Layanan	Agar siswa mengetahui arti jujur serta manfaat jujur
F. Hasil yang ingin dicapai	- Siswa dapat mengetahui apa pengertian jujur - Siswa mengetahui manfaat apabila mempunyai sifat jujur
G. Sasaran Layanan	Siswa-siswa SMP kelas VII, VIII, IX SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan
H. Karakter/ Softskill yang dibina pada siswa	Tanggung jawab, Spirit of Goodness.
I. Materi Layanan	Jujur
J. Langkah-Langkah	Tahap Pembukaan <p>Jujur, adalah sikap pribadi. Jujur diekspresikan dengan kata-kata atau sikap yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Tidak ditutupi atau bahkan tidak memuji. Jujur adalah energi positif. Menyatakan sesuatu dengan langsung, spontan, lugas, apa adanya akan menghemat waktu dan energi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan topik <p style="text-align: center;">Jujur</p> Membahas ide Pengertian jujur, manfaat menjadi orang yang jujur Sharing Tahap pengakhiran, Dapat meningkatkan akhlak terpuji yang disenangi banyak orang.

A. Metode	Diskus, Tanya jawab
L. Asas	Keterbukaan, keharmonisan, kesukarelaan
M. Tempat Pelaksanaan	Ruang kelas / Meja
N. Waktu	30 Menit
O. Penyelenggara Layanan	Guru BK (konselor)
P. Pihak yang dilibatkan	Wakil kepek Bag. Kesiswaan dan Guru BK
Q. Alat yang Digunakan	-
R. Catatan Khusus	Bekerja sama dengan Guru-guru dan orang tua siswa

Mengetahui,
 Wakil Ek. Bag. Kesiswaan
M. Nurhadi Amri, S.Pd.I

Medan, 05 November 2016
 Guru Pembimbing/BK
Anita R. Yani Cultom, S.Pd

Gambar 12. RPL BK



Gambar 13. Pemberian Layanan Informasi Melalui Aplikasi Zoom